



**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN  
WISATA ISTANA KERAJAAN ROKAN IV KOTO  
KABUPATEN ROKAN HULU**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos.)

Oleh:

**WILA DATI SYAHLA**  
**NIM: 12140121222**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box 1004  
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: "Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu" yang ditulis oleh :

Nama : Wila Dati Syahla  
Nim : 12140121222  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari tanggal: Rabu, 10 Desember 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Desember 2025



Prof. Dr. Masduki, M.Ag  
NIP. 19710612 199803 1 003

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Yefni, M.Si  
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji III

Dr. Darusman, M.Ag  
NIP. 19700813 199703 1 001

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA  
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji IV

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002

2. Ditaring mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengizinkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Wila Dati Syahla

Nim : 12140121222

Judul Skripsi : Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Istana  
Kerjaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

**Dr. Darusman, M.Ag**  
NIP. 19700813 199703 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

**Dr. Yefni, M. Si**  
NIP. 19700914 201411 2 001

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wila Dati Syahla  
 Nim : 12140121222  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rokan, 12 Mei 2002  
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Judul Skripsi : Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Istana  
 Kerjaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 17 November 2025  
 Yang membuat pernyataan



Wila Dati Syahla  
 NIM. 12140121222

Hak cipta dilindungi undang-undang  
 1. Dilarang menjiplak atau seluruh atau sebagian isi karya tulis ini tanpa izin penanya atau pihak lain yang berkepentingan penelitian, pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
 UIN SUSKA RIAU  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Wila dati Syahla  
NIM : 12140121222  
Judul : Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juni 2025  
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

**Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA**  
NIP. 19750927 2023211 005

Penguji II,

**Muhammad Soim, S.Sos.I, MA**  
NIP. 19830622 202321 1 014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Pekanbaru, 17 November 2025

No: Nota Dinas  
 Hal: **Pengajuan Ujian Skripsi**  
 Kepada Yth  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Di  
 Tempat  
**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
 Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Wila Dati Syahla, NIM. 12140121222** dengan judul **"Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu"** Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna Islam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.  
**Wasalamu'alaikum Wr Wb**

Mengetahui,  
 Pembimbing Skripsi

  
**Dr. Darusman, M.Ag**  
 NIP. 19700813 199703 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama : Wila Dati Syahla**

**NIM : 12140121222**

**Judul : Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu**

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pelestarian warisan budaya daerah yang memiliki nilai sejarah sekaligus berpotensi menjadi daya tarik wisata unggulan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informannya terdiri dari pihak Dinas Pariwisata, pengelola wisata, serta masyarakat sekitar objek wisata. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki peran strategis dalam pengembangan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto melalui perencanaan kebijakan melalui Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) dan penyusunan *Detail Engineering Design* (DED), pembangunan infrastruktur dan fasilitas berbasis prinsip *Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability* (CHSE), pemberdayaan masyarakat dan UMKM tercermin dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sawah Koto, promosi wisata melalui event budaya, media sosial, serta pelestarian nilai sejarah dan budaya. Pengelolaan dilakukan secara terpadu dengan melibatkan masyarakat dan tokoh adat, sehingga mendukung keberlanjutan dan peningkatan daya tarik wisata. Namun demikian, pengembangan wisata masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, dan kondisi fasilitas wisata yang masih terbatas.

**Kata Kunci:** Peran, Wisata, Istana Kerajaan Rokan, Dinas Pariwisata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

**Name** : Wila Dati Syahla

**NIM** : 12140121222

**Title** : *The Role of the Tourism Office in Developing Tourism at the Rokan IV Koto Royal Palace, Rokan Hulu Regency*

*This research is motivated by the importance of preserving regional cultural heritage that has historical value and has the potential to become a leading regional tourist attraction. This study aims to determine the role of the Tourism Office in developing the Rokan IV Koto Royal Palace tourist attraction in Rokan Hulu Regency. This type of research uses a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the Tourism Office, tourism managers, and the community around the tourist attraction. Data analysis was carried out qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Tourism Office has a strategic role in the development of the Rokan IV Koto Royal Palace Tourism through policy planning through the Regional Tourism Development Master Plan (RIPPDA) and the preparation of Detailed Engineering Design (DED), infrastructure and facility development based on the principles of Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE), community and MSME empowerment reflected in the formation of the Sawah Koto Tourism Awareness Group (Pokdarwis), tourism promotion through cultural events, social media, and preservation of historical and cultural values. Management is carried out in an integrated manner by involving the community and traditional leaders, thus supporting sustainability and increasing tourist attractions. However, tourism development still faces several obstacles such as budget limitations and the condition of tourism facilities which are still limited.*

**Keywords:** *Role, Tourism, Rokan Royal Palace, Tourism Office.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Illahi Rabbul Iati, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dan memperoleh gelar Strata (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada proses penyusunan ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa terima kasih serta apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Leny Nofianti, MS. SE.,M.Si.,AK., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., selaku Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., selaku Wakil Rektor II, Dr. Harris Simaremare, M.T., selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Muhammad Badri, M.Si., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si., sebagai Wakil Dekan II Bidang Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Sudianto, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Dr. Yefni, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Muhammad Soim, S.Sos.I., MA selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Drs. Achmad Ghozali, M.Si selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat serta arahan selama masa perkuliahan berlangsung.
7. Dr. Darusman, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan nasehat kepada penulis serta memberikan bimbingan, motivasi serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis serta menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
9. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di kampus.
10. Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Destinasi Wisata, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Kepala Desa Rokan Koto Ruang dan Pemangku Adat selaku informan yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian serta kesediannya meluangkan waktu untuk wawancara penelitian ini.
11. Kepada Alm. Ayah Safrizal terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang telah engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai tingkat ini, ayah cinta pertamaku, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menempuh pendidikan. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini dan menyelesaikan pendidikan ini sebagai perwujudan terakhir sebelum beliau benar benar pergi. Semoga Allah swt melapangkan kubur dan menempatkan ayah ditempat yang paling mulia disisi Allah.
12. Kepada ibu Ku tercinta. Ibu Auriyati, yang telah melahirkan ku ke dunia ini dan semangat kerja keras ibu untuk mewujudkan impianku menjadi sarjana



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Menjadi pengingat dan penguat paling hebat, terimakasih sudah menjadi tempatku pulang, bu.

13. Kepada orang yang tersayang Pakwo Amirudin dan Makwo Epi Dewati terimakasih yang sangat mendalam beliau sangat berjasa bagi di setiap langkah dan kehidupan penulis, memberikan kasih sayang, pengorbanan materil dan non materil, serta jerit payah sehingga begitu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kehadiran beliau sangat berpengaruh dalam proses skripsi ini. Semoga Allah swt menjaga dalam setiap langkah kalian.
14. Kepada kakak sepupu ku Linda dan adek Utami dan Riski terimakasih atas segala do'a dan usaha dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT menjaga dalam setiap langkah kalian
15. Kepada seseorang yang tidak kalah pentingnya, Muhammad Nazari Ramadhan, Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya dan menemani saya dari tahun 2022 hingga selesai yang telah berkontribusi banyak dalam segi baik, tenaga, waktu pemikiran dan materi kepada penulis. Telah menjadi rumah, pendamping segala hal, yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan. Mendengar keluh kesah dan selalu memberi semangat untuk penulis pantang menyerah. Semoga segala ketulusan dan kebaikanmu kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang tak terduga
16. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terimakasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Wila Dati Syahla Anak perempuan satu satunya dan harapan orang tuanya. Terimakasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan, Terimakasih tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirayakan orang lain, walau terkadang harapan mu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimana pun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdo'a setiap langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab Aamiin

Penulis telah berusaha menyempurnakan penyusunan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun yang bertujuan untuk menyempurnakan isi dari Skripsi ini serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya dan bagi penulis untuk mengamalkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat.

Pekanbaru, 12 November 2025

Penulis

WILA DATI SYAHLA  
NIM: 12140121222



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Sistematika penulisan .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Kajian terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Peran .....	8
2.2.2 Peran Dinas Pariwisata .....	11
2.2.3 Pariwisata .....	13
2.2.4 Otonomi Daerah .....	17
2.2.5 Kelompok Sadar Wisata .....	18
2.2.6 Kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangan Objek Wisata .....	19
2.2.7 Pandangan Islam .....	20
2.3 Kerangka Berfikir .....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	23
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Lokasi Penelitian .....	23
3.3 Informan Penelitian .....	23
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	24
3.5 Teknik pengumpulan data .....	25
3.6 Validitas Data .....	26
3.7 Teknik Analisis Data .....	26
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	28
4.1 Sejarah Singkat Dan Gambaran Umum Dinas Kebudayaan Dan Peristiwa Kabupaten Rokan Hulu .....	28
4.1.1 Profil Kabupaten Rokan Hulu .....	29
4.1.2 Geografis Kabupaten Rokan Hulu .....	30
4.1.3 Penduduk Kabupaten Rokan Hulu .....	31



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2	Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu	31
4.2.1	Visi Dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu Sebagai Berikut:	33
4.2.2	Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu	33
4.2.3	Struktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu	36
4.3	Sejarah Istana Raja Rokan	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		42
5.1	Hasil Penelitian	42
5.1.1	Perencanaan dan Penataan Kawasan	42
5.1.2	Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Prasarana	46
5.1.3	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Pariwisata	47
5.1.4	Promosi dan Pemasaran Destinasi	49
5.1.5	Pelestarian Lingkungan dan Budaya	51
5.1.6	Pengawasan dan Regulasi	52
5.1.7	Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam Mengembangkan Objek Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto	53
5.2	Pembahasan	55
5.2.1	Perencanaan dan Penataan Kawasan	56
5.2.2	Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Prasarana	57
5.2.3	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Pariwisata	59
5.2.4	Promosi dan Pemasaran Destinasi	60
5.2.5	Pelestarian Lingkungan dan Budaya	61
5.2.6	Pengawasan dan Regulasi	62
5.2.7	Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam Mengembangkan Objek Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto	64
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>		66
6.1	Kesimpulan	66
6.2	Saran	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		68



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	23
Tabel 5.1 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Di Desa Rokan Koto Ruang..	50

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	22
Gambar 4.1	Struktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu .....	36
Gambar 4.2.	Foto-Foto Dokumentasi dan Arsip Istana Rokan Hulu .....	40
Gambar 4.3.	Istana Rokan Sebelm dan Sesudah Revitalisasi .....	41
Gambar 5.1.	Dokumen Rencana Pembangunan Kepariwisataaan (RIPPAR) Kabupaten Rokan Hulu Priode 2020-2035.....	43
Gambar 5.2	Dokumen <i>Detail Engineering Design</i> (DED) Istana Rokan IV Koto.....	45
Gambar 5.3	Istana Kerajaan Rokan.....	46

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri modern yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta penggerakkan berbagai sektor produksi lainnya di daerah tujuan wisata. Untuk mendorong kemajuan sektor ini, pemerintah terus menyusun rencana dan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata, mengingat perannya yang sangat penting bagi suatu negara. Kehadiran aktivitas wisata juga memberikan pemasukan bagi negara maupun pemerintah daerah yang mengelola objek wisata. Di Indonesia, sektor pariwisata terus berkembang dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan hingga mampu menjadi industri yang berdiri secara mandiri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan berbagai bentuk aktivitas perjalanan yang didukung oleh penyediaan fasilitas dan layanan dari masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Secara menyeluruh, pariwisata mencakup seluruh upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat dalam mengatur, mengelola, serta memenuhi kebutuhan para wisatawan. Muhamad Saryani (2021) menjelaskan bahwa pariwisata adalah seluruh unsur yang berkaitan dengan aktivitas wisata, termasuk daya tarik wisata, objek wisata, serta kegiatan yang mendukung penyelenggaraan pariwisata. Sementara itu, Rob Dodson dan J.J. Courtney et al. (1994:3) memandang pariwisata sebagai suatu kegiatan yang bersifat kompleks dan dapat dipahami sebagai sebuah sistem besar dengan berbagai komponen yang saling terkait, seperti aspek ekonomi, budaya, dan lainnya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam yang memukau. Selain pesona alamnya, Indonesia juga menawarkan beragam jenis wisata lainnya, seperti wisata buatan dan wisata budaya. Salah satu daerah yang dikenal memiliki kekayaan budaya dan sejarah adalah Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten yang berada di Provinsi Riau ini memiliki potensi wisata yang cukup besar dan menjanjikan untuk dikembangkan. Berdasarkan data, terdapat sekitar 67 potensi objek wisata yang tersebar di berbagai desa di wilayah Rokan Hulu (Nursanti, 2019; vol.6).

Kabupaten Rokan Hulu diketahui memiliki 11 objek wisata sejarah yang tersebar di berbagai kecamatan, serta didukung oleh keindahan alam yang menjadikannya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Beberapa tempat wisata yang terdapat di Kab. Rokan Hulu antara lain Benteng Tujuh Lapis, Masjid Agung Islamic Center, Istana Raja Kerajaan Rokan, Situs Makam Rambah, Danau Cipogas, Air Terjun Aek Metua, Batu Gajah, Air Terjun Selanca, Jembatan Sawah Koto, Puncak Kabur, dan Air Terjun Kajatan Baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Salah satu destinasi wisata budaya di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki ragam cerita serta nilai sejarah yang kuat dan menjadi daya tarik baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan luar daerah adalah Istana Raja Kerajaan Rokan. Istana ini terletak di Desa Rokan Koto Ruang, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Banyak pengunjung yang menyebut Istana Raja Rokan sebagai ikon Rokan Hulu yang dikenal dengan sebutan Negeri Seribu Suluk. Bangunan ini telah berusia sekitar 200 tahun dan merupakan peninggalan Kesultanan “Nagari Tuo”. Lokasinya berada di Desa Rokan IV Koto, sekitar 46 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu, dan dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Istana Rokan, yang dikenal dengan sebutan “rumah tinggi”, memiliki arsitektur khas Melayu dengan tiang-tiang bangunan yang menjulang tinggi serta pasak-pasak yang dipasang pada bagian bawah masing-masing tiangnya. Keunikan istana ini semakin terlihat melalui ukiran bergambar naga dan motif bunga yang menjadi ciri khas seni ukir masyarakat setempat. Selain memiliki nilai estetika, ukiran tersebut juga memuat makna simbolik yang mencerminkan kebudayaan dan kepercayaan masyarakat Melayu pada masa lampau. Bangunan istana berdiri di tengah perkampungan yang dihuni oleh berbagai suku, seperti suku Melayu, Bendang, Patapang, dan Caniago, sehingga memperlihatkan adanya keberagaman budaya yang hidup berdampingan di sekitar kawasan istana.

Meskipun Istana Kerajaan Rokan IV Koto memiliki daya tarik budaya dan sejarah yang kuat, jumlah kunjungan wisatawan mengalami dinamika dari tahun 2021 hingga 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Temuan ini menunjukkan bahwa destinasi wisata tersebut mengalami fluktuasi kunjungan dari tahun ke tahun. Berikut disajikan tabel mengenai data jumlah pengunjung objek wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto:

**Tabel 1. 1**

**Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto**

No	Tahun	Jumlah pengunjung
1.	2021	1.983
2.	2022	877
3.	2023	1.123
4.	2024	2.444

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu*

Berdasarkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung objek wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: bisa karena kurangnya perawatan sarana dan prasarana; promosi kurang efektif; pelayanan yang kurang memuaskan; kurang inovasi dan events wisata; serta persaingan destinasi lain.

Melihat berbagai faktor tersebut, maka diperlukan adanya kerja sama dan kepedulian dari berbagai pihak, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hulu dalam menjaga dan melestarikan keberadaan objek wisata Istana kerajaan Rokan IV Koto.

Selama empat tahun terakhir, jumlah pengunjung Istana Raja Rokan IV Koto terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan sejumlah permasalahan, seperti terbatasnya fasilitas umum, menurunnya minat pengunjung dan kurangnya perawatan terhadap bangunan istana. Banyak bagian bangunan yang terbuat dari kayu telah mengalami pelapukan akibat usia dan tidak dirawat dengan baik. Selain itu, minat wisatawan (baik lokal maupun luar daerah) juga cenderung rendah.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya sumber daya manusia (SDM) di bidang kepariwisataan yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata ini, serta rendahnya partisipasi masyarakat sekitar. Untuk mengembangkan potensi wisata tersebut, dukungan dari pemerintah daerah, khususnya pemerintah Kabupaten Rokan Hulu menjadi sangat penting termasuk dalam hal pengelolaan, promosi dan pembinaan masyarakat. Istana Kerajaan Rokan IV Koto juga belum dilengkapi dengan sarana penunjang yang memadai, seperti area parkir, kamar mandi umum, rumah singgah, dan tempat ibadah (mushola). Hal ini menyulitkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka saat berkunjung. Akibatnya, banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraan di pinggir jalan atau di depan rumah warga, sehingga aspek keamanan kendaraan menjadi kurang terjamin.

Oleh karena itu, peran pemerintah daerah, khususnya melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu, menjadi sangat penting. Dinas Pariwisata diharapkan mampu berkontribusi dalam perawatan bangunan bersejarah, penyediaan sarana penunjang, promosi pariwisata, pemberdayaan SDM, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Tanpa keterlibatan aktif Dinas Pariwisata, sulit bagi Istana Raja Rokan IV Koto untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan. Peran dinas ini bukan hanya sebatas teknis, tetapi juga strategis dalam menjaga warisan budaya sekaligus menjadikannya aset ekonomi daerah.

Kondisi infrastruktur yang kurang memadai tersebut membuat minat wisatawan untuk berkunjung semakin menurun. Kurangnya infrastruktur serta sarana dan prasarana ini dapat dikaitkan dengan belum optimalnya kinerja Dinas Pariwisata. Padahal, dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa salah satu peran penting Dinas Pariwisata adalah menyediakan infrastruktur, sarana, dan prasarana pendukung kepariwisataan. Oleh karena itu, jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi di suatu destinasi wisata, maka peran dinas terkait patut untuk dipertanyakan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: **“Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto di Kabupaten Rokan Hulu.”**

## 1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap maksud dari penelitian ini, maka didefinisikan beberapa istilah yaitu:

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 1. Peran Dinas Pariwisata

Peran Dinas Pariwisata adalah fungsi dan tanggung jawab yang dijalankan oleh instansi pemerintah daerah (provinsi atau kabupaten/kota) dalam mengelola, mengembangkan, mempromosikan, dan mengawasi sektor pariwisata di wilayahnya, agar memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara berkelanjutan. Peran dinas pariwisata Juga dapat dikatakan peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata, sebagaimana dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005:95), mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan stimulator.

### 2. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata adalah segala upaya yang dilakukan untuk merencanakan, membangun, meningkatkan, dan mengelola destinasi pariwisata agar menjadi lebih menarik, nyaman, berdaya saing, dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pembangunan, perawatan, serta pelestarian lingkungan dan tanaman, termasuk penyediaan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain aspek fisik, pengembangan pariwisata juga diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan wilayah, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan penduduk setempat, pelestarian budaya lokal, serta pemerataan pendapatan ekonomi (Hadi & Al-Asy Ari, 2017:107).

### 3. Istana Kerajaan Rokan IV Koto

Istana Kerajaan Rokan IV Koto merupakan salah satu destinasi wisata sejarah yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Bangunan ini berada di Desa Rokan Koto Ruang, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Istana Raja Rokan merupakan warisan Kesultanan “Nagari Tuo” yang telah berdiri selama kurang lebih 200 tahun. Keberadaannya menjadi simbol penting bagi Kabupaten Rokan Hulu, yang dikenal dengan sebutan Negeri Seribu Suluk, serta memiliki nilai sejarah yang sangat berarti bagi masyarakat dan daerah setempat.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah peran yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan Pariwisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto.

#### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan objek wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan objek wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto.





## 1.5 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Individu

Sebagai proses pembelajaran peneliti dalam menganalisis masalah secara ilmiah, penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi penulis, khususnya dalam memahami peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan objek wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto dan mengatasi kendala yang ada, serta meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan dan pengembangan objek wisata sejarah di daerah tersebut

### 2. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan objek wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memperbaiki fasilitas yang ada.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pengembangan pariwisata, khususnya terkait dengan pengelolaan objek wisata sejarah dan budaya di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang belum tergali secara maksimal.

## 1.6 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai pedoman dalam menguraikan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, penulis merancang kerangka penyusunan secara terstruktur agar pembahasan lebih terarah, mudah dipahami, dan mampu menjawab permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, tujuan penelitian dapat dicapai melalui penyajian yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan.**

Bab ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

### **BAB II : Kajian Terdahulu Dan Kerangka Berfikir.**

Bab ini berisi Tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu, Kerangka Berfikir Dan Konsep Operasional.

### **BAB III : Metode Penelitian.**

Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Data, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Analisa Data.

### **BAB IV : Gambaran Umum**

Gambaran umum lokasi pada BAB IV ini berisikan gambaran mengenai lokasi penelitian serta subjek penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## **BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada BAB V ini menjabarkan mengenai hasil penelitian dan pembahasa mengenai Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto di Kabupaten Rokan Hulu.

## **BAB VI : Penutup**

BAB VI ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA** : Daftar Pustaka dalam sebuah penelitian adalah suatu daftar atau susunan yang berisi sumber-sumber referensi atau rujukan yang dipakai dalam penulisan sebuah karya ilmiah.

## **LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian terdahulu

1. Penelitian Vidi Rafael Tasik dkk (2019) dengan judul penelitian Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jenis penelitian pada penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur belum maksimal dalam mengembangkan sektor-sektor pariwisatanya karena kurangnya perhatian dari dinas pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata, maka tidak menutup kemungkinan akan berimbas memicu berkurangnya pengunjung atau parawisawan lokal maupun wisatawan asing. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, terletak pada fokus penelitian. Yang dimana penelitian terdahulu membahas pengembangan potensi wisata, sedangkan penulis membahas peran dinas pariwisata dalam melaksanakan perannya sesuai dengan rancangan undang-undang.
2. Penelitian Fachri Ahmad dkk (2021) dengan judul penelitian Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo dalam Pengembangan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19. Jenis dalam penelitian ini menggunakan Penelitian metode kualitatif dekriptif. Hasil menunjukkan bahwa peran dinas pariwisata gorontalo dalam pengembangan pariwisata dimasa pandemic covid 19 dengan tersedianya wirausahawan (operator) koordinator, fasilitator dan stimulan masih terdapat kekurangan yang belum dilaksanakan oleh koordinator dan fasilitator dengan baik. Lokasi pada penelitian terdahulu terletak di Kota Gorontalo. Letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian penulis lebih berfokus pada pengelolaan infrastruktur pariwisatanya.
3. Penelitian Fitriana dkk (2020), dengan judul penelitian Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal di Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan dalam melestarikan budaya serta kesenian lokal, serta kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo berperan aktif dalam meningkatkan potensi budaya lokal melalui festival rutin dan sosialisasi kepada masyarakat, namun dalam meningkatkan budaya lokalnya maka tidak



menutup kemungkinan akan memicu berkurangnya kesenian lokal yang diambil dari data dinas dan mengalami penurunan jumlah peminat. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di kabupaten Ponorogo. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, terletak pada fokus penelitian terdahulu membahas Pelestarian Kesenian Budaya, sedangkan penulis membahas tentang Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto.

4. Penelitian Pepy Afrilian (2021), dengan judul penelitian Analisis Peran Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi Dalam Meningkatkan Fasilitas Pada Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan. Jenis Penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata sebagai motivator diwujudkan dengan memberikan dorongan dan usulan untuk pengembangan fasilitas wisata. Sebagai fasilitator, dinas berperan dalam penyediaan dan pemeliharaan fasilitas utama, seperti perbaikan kandang satwa, jalur pejalan kaki, serta fasilitas penunjang seperti spot foto dan jaringan internet. Sementara itu, sebagai dinamisor, dinas menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan UMKM, untuk meningkatkan daya tarik wisata. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di kota Bukittinggi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian terdahulu membahas Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Fasilitas pada objek wisata taman margasatwa. Sedangkan penulis membahas tentang Pengelolaan wisata kerajaan Rokan IV Koto.

5. Penelitian Mulyana dkk (2022) dengan judul penelitian Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasiana di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PERAN dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata pantai Lasiana bahwa kurangnya fasilitas yang memadai serta promosi yang belum optimal menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata Pantai Lasiana. Selain itu, terdapat permasalahan terkait status kepemilikan lahan yang tumpang tindih antara masyarakat dan pihak swasta, serta pengembangan infrastruktur wisata. Lokasi Penelitian dilakukan di kota Kupang, provinsi nusa tenggara timur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, terletak pada fokus penelitian. Yang mana penelitian terdahulu membahas pengembangan wisata pantai Lasiana, sedangkan penulis membahas tentang daya tarik objek wisata.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Peran

Teori Peran atau *role theory* merupakan teori yang lahir dari perpaduan berbagai pendekatan, orientasi, dan disiplin ilmu. Istilah “peran” sendiri berasal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari dunia teater, di mana seorang aktor harus memerankan tokoh tertentu dan diharapkan menunjukkan perilaku sesuai dengan karakter yang dibawakan (Murdijatmoko, 2007). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat. Secara umum, peran dipahami sebagai perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki posisi atau status tertentu. Status tersebut menggambarkan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, ataupun posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai bagian penting yang turut membentuk terjadinya suatu kegiatan, peristiwa, atau dinamika sosial berdasarkan norma maupun aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (1990), peranan merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Seseorang dianggap menjalankan peran ketika ia melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Sementara itu, Alvin L. Bertran dalam terjemahan Soeleman B. Taneko (1986) menyatakan bahwa peranan adalah pola perilaku yang diharapkan dari individu yang menempati suatu status atau kedudukan tertentu. Dengan kata lain, peranan menggambarkan bagaimana seseorang seharusnya bertindak sesuai dengan posisi sosial yang diembannya.

Peran (role) dipahami sebagai seperangkat harapan yang diarahkan kepada seseorang yang menempati jabatan atau posisi tertentu. Menurut Febrianty (2012), teori peran menjelaskan bahwa konflik peran muncul ketika individu menghadapi dua atau lebih tuntutan yang datang secara bersamaan, sehingga pemenuhan salah satu tuntutan akan menyulitkan pemenuhan tuntutan lainnya. Dalam konteks organisasi sebagai institusi sosial, peran dibentuk melalui perspektif dan harapan yang diberikan kepada individu. Role theory menegaskan bahwa peran merupakan bagian dari struktur kelompok yang tercermin melalui perilaku khusus individu pada situasi sosial tertentu. Teori ini menekankan bahwa seseorang mempelajari dan menjalankan perilaku sesuai posisi yang ditempatinya dalam lingkungan kerja maupun masyarakat. Konflik peran terjadi ketika individu menerima tekanan yang bertabrakan atau menuntut pemenuhan yang tidak dapat dilakukan secara bersamaan (Anisyukurlillah, Wahyudin, & Kustiani, 2013).

Teori peran menjelaskan bagaimana individu menjalankan pola interaksi sosial sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku di lingkungannya. Menurut role theory, individu yang menghadapi tingkat konflik peran dan ketidakjelasan peran yang tinggi cenderung mengalami kecemasan, merasa kurang puas, serta menunjukkan kinerja yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak mengalami kondisi tersebut. Konflik peran muncul ketika seseorang menerima dua atau lebih tuntutan yang terjadi secara bersamaan. Situasi ini terjadi karena individu harus menjalankan dua peran berbeda dalam waktu yang bersamaan, sehingga menimbulkan tekanan internal dan kesulitan dalam memenuhi seluruh tuntutan peran tersebut secara seimbang.



Teori peran berkaitan dengan salah satu ciri paling penting dalam perilaku sosial, yaitu kenyataan bahwa manusia bertindak secara berbeda namun tetap dapat diprediksi sesuai dengan identitas sosial dan situasi yang dihadapinya. Istilah “peran” sendiri berakar dari metafora dunia teater. Di panggung, aktor bertindak sesuai dengan “bagian” tertentu dan mengikuti “skrip” yang telah ditetapkan, sehingga perilaku mereka dapat dikenali dan diprediksi. Analogi ini kemudian diterapkan dalam konteks sosial, di mana perilaku individu juga dipengaruhi oleh peran dan skrip sosial yang mereka pahami. Dengan demikian, teori peran mencakup tiga elemen utama: pola perilaku serta karakteristik sosial, peran atau identitas yang diemban oleh individu dalam interaksi sosial, dan skrip berupa harapan-harapan perilaku yang dipahami bersama serta dipatuhi oleh para pelakunya.

Menurut Rival (dalam Tasik et al., 2019: 3), peran dapat dipahami sebagai seperangkat aturan dan harapan yang dilekatkan pada seseorang ketika ia menempati posisi tertentu. Jika dikaitkan dengan peran sebuah lembaga atau kantor, maka peran tersebut dapat dimaknai sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan untuk dijalankan oleh instansi sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan kapasitas yang dimilikinya. Selanjutnya, Levison dalam Soerjono Soekanto (2002: 198) menjelaskan bahwa konsep peran mencakup tiga aspek penting, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat ataupun instansi.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat atau pun instansi sebagai organisasinya.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat atau sebuah instansi.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160), peran memiliki fungsi untuk membimbing individu dalam bertindak. Fungsi peran meliputi: memberikan arah dalam proses sosialisasi, mentransmisikan tradisi, kepercayaan, nilai, norma, dan pengetahuan, menyatukan kelompok atau masyarakat, serta mengaktifkan sistem pengendalian yang berperan dalam pelestarian kehidupan masyarakat. Peran sosial di dalam masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai perspektif yang berbeda.

Berdasarkan cara pelaksanaannya, peran sosial dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*) adalah bentuk peran yang ideal menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menginginkan peran ini dijalankan sebaik mungkin, bersifat tidak dapat dinegosiasikan, dan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) adalah cara peran tersebut dijalankan dalam praktik. Pelaksanaannya lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi atau situasi tertentu. Meskipun peran yang disesuaikan mungkin tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





sepenuhnya sesuai dengan kondisi setempat, masyarakat biasanya memandang kekurangan tersebut sebagai hal yang wajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan rangkaian tindakan yang teratur yang muncul akibat jabatan atau posisi seseorang dalam kelompok. Dalam kehidupan berkelompok, terjadi interaksi antaranggota masyarakat. Dari interaksi tersebut, terbentuk saling ketergantungan, dan dari sinilah muncul konsep peran (*role*).

### 2.2.2 Peran Dinas Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisatawan yang termuat di Pasal 14-16:

- a. Menyusun dan menetapkan kebijakan nasional dan daerah tentang pariwisata.
- b. Menyediakan infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung pariwisata.
- c. Melakukan promosi, pengawasan, dan pengembangan destinasi wisata.

Berdasarkan Pasal 30 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pemerintah daerah kabupaten/kota memiliki tanggung jawab yang setara dengan pengelola tempat wisata dalam membangun, mengelola, menata, dan memelihara destinasi wisata. Hal ini bertujuan agar objek wisata di daerah dapat diverifikasi dan dikelola dengan baik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Sejalan dengan itu, pemerintah daerah berwenang menangani segala urusan yang berkaitan dengan kepariwisataan, dan instansi yang memiliki kewenangan di Kabupaten Rokan Hulu adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

Pitana & Gayatri (2005:95) menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki peran dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerahnya sebagai:

#### Motivator

Pemerintah daerah berperan dalam mendorong pertumbuhan industri pariwisata dengan mengajak pelaku usaha untuk terlibat aktif dalam pengembangan sektor wisata, termasuk melalui kegiatan sosialisasi, penyelenggaraan berbagai event pariwisata, serta pemberian dukungan berupa fasilitas dan promosi destinasi wisata agar lebih dikenal masyarakat luas..

#### Fasilitator

Pemerintah bertanggung jawab dalam penyediaan berbagai fasilitas pendukung yang menunjang program-program pariwisata, seperti infrastruktur, transportasi, dan sarana publik.

#### Stimulator

Pemerintah berperan dalam merancang strategi untuk pengembangan objek dan daya tarik wisata. Sebagai bagian dari peran ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu menyusun berbagai strategi yang akan diterapkan

untuk mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata di daerah tersebut.

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Selain sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD), pariwisata juga dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkenalkan kekayaan budaya dan alam suatu wilayah. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata sebagai bagian dari pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sektor pariwisata agar lebih terarah, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi semua pihak. Dalam buku karangan Oka A. Yoeti yang berjudul Pengantar Ilmu Pariwisata dipaparkan beberapa peran dinas pariwisata sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Pengembangan Pariwisata.

Dinas Pariwisata bertugas menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang untuk pengembangan destinasi wisata. Rencana ini disusun berdasarkan potensi daerah, kebutuhan wisatawan, serta visi pembangunan daerah. Rencana ini mencakup pengembangan kawasan wisata, infrastruktur pendukung, hingga model manajemen pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

b. Pengembangan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Agar destinasi wisata mudah dijangkau dan nyaman dikunjungi, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan dinas lain dalam membangun infrastruktur seperti jalan menuju lokasi wisata, toilet umum, tempat parkir, fasilitas ibadah, dan lainnya. Aksesibilitas yang baik akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

c. Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Promosi menjadi salah satu kunci keberhasilan pariwisata. Dinas Pariwisata bertanggung jawab melakukan promosi baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital. Mereka juga kerap mengikuti event pariwisata nasional atau internasional untuk memperkenalkan potensi daerah. Selain itu, promosi juga dilakukan melalui penyelenggaraan festival, pertunjukan budaya, atau lomba-lomba yang menarik perhatian wisatawan.

d. Pemberdayaan Masyarakat dan SDM Pariwisata

Salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah keterlibatan masyarakat. Dinas Pariwisata memiliki peran dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar objek wisata, seperti pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengelolaan homestay, serta pengembangan produk kreatif dan kuliner lokal. Hal ini akan menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar.

e. Pelestarian Budaya dan Lingkungan

Dinas Pariwisata juga bertugas menjaga agar pembangunan sektor pariwisata tidak merusak budaya lokal maupun lingkungan alam. Mereka memastikan bahwa objek wisata dikembangkan dengan prinsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keberlanjutan (*sustainable tourism*), serta tetap menjunjung nilai-nilai lokal dan tradisi masyarakat setempat.

#### Regulasi dan Pengawasan

Untuk menjamin kualitas layanan wisata, Dinas Pariwisata menetapkan standar pelayanan serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan aktivitas wisata. Mereka juga mengatur izin operasional tempat wisata, termasuk usaha hotel, restoran, dan jasa wisata lainnya.

#### Kolaborasi dan Kerja Sama

Dinas Pariwisata menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik swasta, komunitas, perguruan tinggi, maupun lembaga pemerintah lainnya dalam mengembangkan dan mengelola wisata. Kolaborasi ini penting agar pengembangan wisata lebih efektif dan berdampak luas.

Dinas Pariwisata memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan pariwisata daerah. Dengan kewenangan yang dimiliki, dinas ini mampu menyusun perencanaan strategis, membangun infrastruktur, melakukan promosi, memberdayakan masyarakat, serta menjaga kelestarian budaya dan alam. Apabila peran ini dijalankan secara maksimal dan berkelanjutan, maka pariwisata dapat menjadi salah satu pilar utama pembangunan daerah.

### 2.2.3 Pariwisata

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun atas dua suku kata “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar. *Wisata* berarti perjalanan, bepergian (Vega, 2024: 11). Dalam bab 1 ketentuan umum undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 1 ayat 1-6 dituliskan yaitu,

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- e. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalam nya terdapat daya Tarik wisata , fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi wujudnya kepariwisatawan.

Menurut Nurdin Hidayah (dalam Adrah & Mekel, 2024: 141) pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Menurut Yoeti (2001) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*Business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Definisi pariwisata yang lebih luas dikemukakan oleh Spillane (1991:20) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam esensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Kemudian Definisi Pariwisata sebagai kegiatan yang dilakukan berulang kali dengan mengunjungi dari satu tempat ketempat yang lain. Menurut Richardson dan Fluker (2004; 5) dalam kemenpar (2015) menyebutkan faktor yang menjadi definisi pariwisata, antara lain:

- a. Terdapat unsur perjalanan (journey), yaitu perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Terdapat unsur akomodasi sementara ditempat lain dengan tujuan selain untuk mencari penghidupan atau pekerjaan ditempat tersebut.

Menurut Gretzel *et al* (dalam Pratistawiningrat & Karmila, 2024: 36) pariwisata merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perjalanan untuk mendapatkan hiburan atau kesenangan. kegiatan pariwisata sangat besar manfaatnya bagi negara untuk mengembangkan perekonomian. Sedangkan Menurut Pitana Gayatri Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen, seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya.

#### 2.2.3.1 Pengelolaan Pariwisata

Pada umumnya dalam pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan lingkungan.
- b. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.



- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan kepada legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif dan sebaliknya memberhentikan aktivitas pariwisata jika melampaui batas lingkungan alam atau sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 2.2.3.2 Pengembangan Pariwisata

Menurut Baretto dan Giantari (dalam Zalsabil dkk., 2024: 141) Pengembangan pariwisata ialah suatu usaha yang dilakukan untuk memajukan objek wisata agar lebih menarik ditinjau dari segi lokasi maupun fasilitas yang ada sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Pitana (2002) Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah (negara).

Menurut Suswanto (2004:19) unsur pokok yang mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur:

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata

Merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam.
- 2) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya.
- 3) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Daya tarik tinggi objek wisata, pada umumnya berdasarkan pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan nyaman.
- 2) Adanya ciri khusus atau spesifik yang bersifat langka.
- 3) Daya tarik tinggi objek wisata alam karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan sebagainya.
- 4) Daya tarik tinggi objek wisata budaya karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat dan nilai luhur yang terkandung dalam suatu karya manusia pada masa lampau.

Pembangunan objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki dan kriteria keberhasilan pengembangannya meliputi:

- 1) Kelayakan finansial
- 2) Kelayakan sosial ekonomi regional
- 3) Layak teknis
- 4) Layak lingkungan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Prasarana wisata

Merupakan sumber daya alam buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata.

##### Sarana wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

##### Tata laksana/infrastruktur

Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas dan dibawah permukaan tanah.

#### c. Masyarakat/lingkungan

Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya. Produksi wisata mempunyai beberapa komponen, yaitu:

- 1) Atraksi daerah tujuan wisata
- 2) Fasilitas yang tersedia
- 3) Aksesibilitas ke dan dari tujuan wisata

Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata berarti masyarakat mengetahui dan menyadari apa yang dikerjakan dan juga masalah-masalah yang dihadapi untuk membangun pariwisata nasional sehingga turut membantu pemerintah dalam menunjang pembangunan pariwisata (Suswantoro 2004:3).

Dampak pengembangan pariwisata pada dasarnya dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat di daerah, seperti diungkapkan Soekadijo (2001:87) manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal, antara lain: pariwisata memungkinkan adanya kontak antara orang-orang dari bagian-bagian dunia yang paling jauh, dengan berbagai bahasa, ras, kepercayaan, paham, politik dan tingkat perekonomian. Pariwisata dapat menyumbangkan kepada neraca pembayaran, karena membelanjakan uang yang diterima di negara yang dikunjunginya. Maka dengan sendirinya penerimaan dari wisatawan mancanegara itu merupakan faktor yang paling penting agar neraca pembayaran menguntungkan yaitu pemasukan lebih besar dari pengeluaran. Dampak positif yang diterima pemerintah daerah atas peningkatan pariwisata tersebut yakni berupa pajak daerah, laba, badan usaha milik daerah, maupun pendapatan atau retribusi lainnya.

Menurut Astuti (2021), menjelaskan tentang daya tarik sebuah destinasi wisata. Bahwa pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut: *Attraction* merujuk pada daya tarik utama yang ditawarkan kepada wisatawan, seperti kegiatan edukatif, *accessibility* mengacu pada kemudahan transportasi menuju destinasi wisata, sedangkan *Amenities* berkaitan dengan fasilitas pendukung yang memadai bagi kenyamanan wisatawan, dan *ancillary services* meliputi layanan tambahan yang meningkatkan pengalaman wisatawan, seperti pemandu wisata dan fasilitas informasi. Sedangkan menurut Sugiyama (2014:72) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata.



Komponen kepariwisatawan adalah 4A yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary*, dan *Accessibility*.

a. *Attraction* (Atraksi)

Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi didasarkan pada sumber daya alam, yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam., dan keindahan Kawasan itu sendiri. Seperti hal-hal yang bersejarah, agama, cara hidup Masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi tradisi Masyarakat baik dimasa lampau maupun sekarang.

b. *Accessibilities* (Akses)

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisatawan, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau perjalanan.

c. *Amenities* (fasilitas pendukung)

Aminities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata, untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*)

d. *Ancillary services* (Layanan Pendukung)

*Ancillary* adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan wisata.

Selain peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata tersebut, tentunya juga dibutuhkan peran dari pihak swasta yang memang mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan pengembangan pariwisata suatu daerah. Dengan terlibatnya pihak swasta, ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas umum, serta pelayanan akan semakin membaik. Selain itu juga mampu mengurangi penggunaan anggaran.

## 2.2.4 Otonomi Daerah

Otonomi daerah adalah kewenangan yang dimiliki daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat (Widjaja, 2009:76-77). Sesuai Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, otonomi daerah diartikan sebagai hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Daerah otonom merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan berwenang mengatur serta mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat secara mandiri, berdasarkan aspirasi masyarakat, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa otonomi daerah merupakan penyerahan sebagian urusan pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah secara operasional dalam sistem birokrasi, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kepada masyarakat. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi



Daerah dan perimbangan keuangan pusat-daerah, pemerintah daerah memperoleh kewenangan untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Semangat otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah lebih terbuka dan leluasa dalam mengembangkan serta memajukan daerahnya tanpa menunggu kebijakan pusat, melalui penerbitan Peraturan Daerah yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Namun demikian, pembuatan kebijakan tetap harus mengacu pada peraturan dan undang-undang yang memiliki tingkat hukum lebih tinggi.

Keberhasilan otonomi daerah sangat bergantung pada kualitas pemerintahan, termasuk DPRD, Kepala Daerah, dan perangkat daerah, dalam bekerja secara terampil, disiplin, serta berperilaku sesuai dengan nilai, moral, dan norma yang berlaku, sambil memperhatikan keterbatasan sarana, prasarana, dan pembiayaan dalam pelaksanaannya. Sumaryadi (2005:64) menyatakan bahwa pemberian otonomi daerah memiliki tiga tujuan utama yang bersifat desentralistik, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan masyarakat sebagai pengadaan pelayanan masyarakat. Pembangunan masyarakat berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan dan penyediaan fasilitas sosial, seperti kesehatan, pendidikan, dan sanitasi, yang secara keseluruhan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Pembangunan masyarakat sebagai upaya terencana mencapai tujuan sosial yang kompleks dan bervariasi. Pembangunan masyarakat dapat diartikan sebagai tujuan sosial yang lebih sulit dan sukar diukur seperti keadilan, pemerataan, peningkatan kebudayaan, kedamaian dan sebagainya. Disini pembangunan pada makna community self reliance dan family self reliance.
- c. Pengembangan sosial sebagai upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan manusia berbuat. Pembangunan disini merupakan derifasi (penyimpangan) dan paradigm (pedoman) pembangunan yang berpusat pada manusia rakyat atau people centered devolpment.

### 2.2.5 Kelompok Sadar Wisata

Pokdarwis, singkatan dari Kelompok Sadar Wisata, adalah sebuah lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab. Kelompok ini berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pariwisata serta mewujudkan Sapta Pesona, sehingga pembangunan daerah melalui pariwisata dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Nursanti, 2019: vol.6). Kelompok ini bersifat informal dan berfungsi sebagai wadah untuk bertukar pikiran, kegiatan, diskusi, serta pengembangan strategi agar wilayah wisata dapat berkembang secara optimal (Rahim, 2012:2).

Dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata, setiap anggota sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam pengembangan objek wisata perlu mendapatkan pembekalan atau pembinaan. Pembinaan Pokdarwis dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni pembinaan langsung dan pembinaan tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



langsung. Pembinaan langsung dilakukan melalui interaksi tatap muka antara pembina dan anggota Pokdarwis, yang bisa berupa temu wicara, diskusi, pendidikan, pelatihan atau workshop, lomba, jambore, dan kegiatan sejenis. Sementara itu, pembinaan tidak langsung dilakukan oleh pembina dengan memanfaatkan media massa, baik cetak maupun elektronik, serta berbagai media publikasi seperti iklan di televisi dan surat kabar, baliho, poster, spanduk, dan lain-lain (Nursanti, 2019).

### 2.2.6 Kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangan Objek Wisata

#### a. Sarana dan Prasarana

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar. Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya (Yoeti, 2008):

- a. *Travel agent*
- b. *Tour operator*
- c. Angkutan wisata
- d. Rumah makan
- e. Akomodasi
- f. Objek wisata
- g. Atraksi wisata

Prasarana pariwisata adalah fasilitas yang berasal dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain-lain (Suwantoro, 2004). Menurut Warpan (2007), prasarana pariwisata meliputi antara lain:

- a. Aksesibilitas, merupakan daya hubung antara zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan.
- b. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk 28 menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut.
- c. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.
- d. Utilitas, yang terdiri dari listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet, mushola.
- e. Jaringan pelayanan, yang terdiri dari pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K dan keamanan, dalam bentuk pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas agar terhindar dari tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.
- f. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mempersiapkan masyarakat sambil memperkuat kelembagaan mereka, sehingga mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan secara adil dan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelanjutan. Menurut Mardikanto dkk. (2014), pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan ini juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersinergi dengan komunitasnya untuk membangun kapasitas masyarakat, dengan tujuan menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat tersebut.

#### c. Sumber Daya Manusia

Menurut Rakamdani (2019), salah satu unsur penting dalam pengelolaan, pengembangan, dan terciptanya sinergi antaraktor adalah anggaran. Anggaran berperan sebagai faktor penunjang bagi berbagai program pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, baik sebagai penyedia layanan bagi masyarakat maupun sebagai pelaku dalam pengembangan objek wisata.

#### 2.2.7 Pandangan Islam tentang Pariwisata

Fungsi wisata menurut beberapa ayat Al-Qur'an antara lain dapat memperkuat iman, yaitu dengan memperhatikan alam semesta, diharapkan manusia semakin menyadari bahwa dirinya diciptakan oleh Allah, yang memberi rezeki serta menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya. Dalam melaksanakan peran, diperlukan hubungan saling terkait dengan pihak lain. Ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya kerja sama, karena tidak ada makhluk yang mampu berdiri sendiri, dan setiap pencapaian tidak akan berhasil tanpa keterlibatan pihak lain.

Allah Swt dalam al-Quran berfirman dalam Qs Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat hidup sendiri tanpa keterlibatan orang lain. Dalam bekerja sama, terdapat prinsip tolong-menolong, dan Allah SWT menganjurkan umat-Nya untuk saling membantu dalam kebaikan, baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mencapai tujuan bersama, maupun dalam mendukung kemaslahatan sosial secara lebih luas.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-An'am 11-12 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: *Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.*

قُلْ لِّمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ ۚ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ



Artinya: *Katakanlah: Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi". Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.*

Perintah untuk bepergian dalam ayat 11 dikaitkan dengan perintah untuk meneliti akibat yang dialami oleh para pendusta. Selanjutnya, ayat 12 menegaskan agar setiap umat lebih meyakini bahwa segala yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Allah SWT juga telah menetapkan kasih sayang-Nya serta akan mengumpulkan seluruh manusia pada hari kiamat. Dengan demikian, bepergian di muka bumi berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat iman.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: *Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".*

### 2.3 Kerangka Berfikir

Untuk memahami jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran yang menggambarkan tahapan-tahapan penelitian secara teoritis. Kerangka pemikiran ini disajikan dalam bentuk skema yang sederhana, yang menggambarkan secara ringkas proses pemecahan masalah yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan Konsep teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menggunakan Peran Dinas Pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 200 sebagai pedoman.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

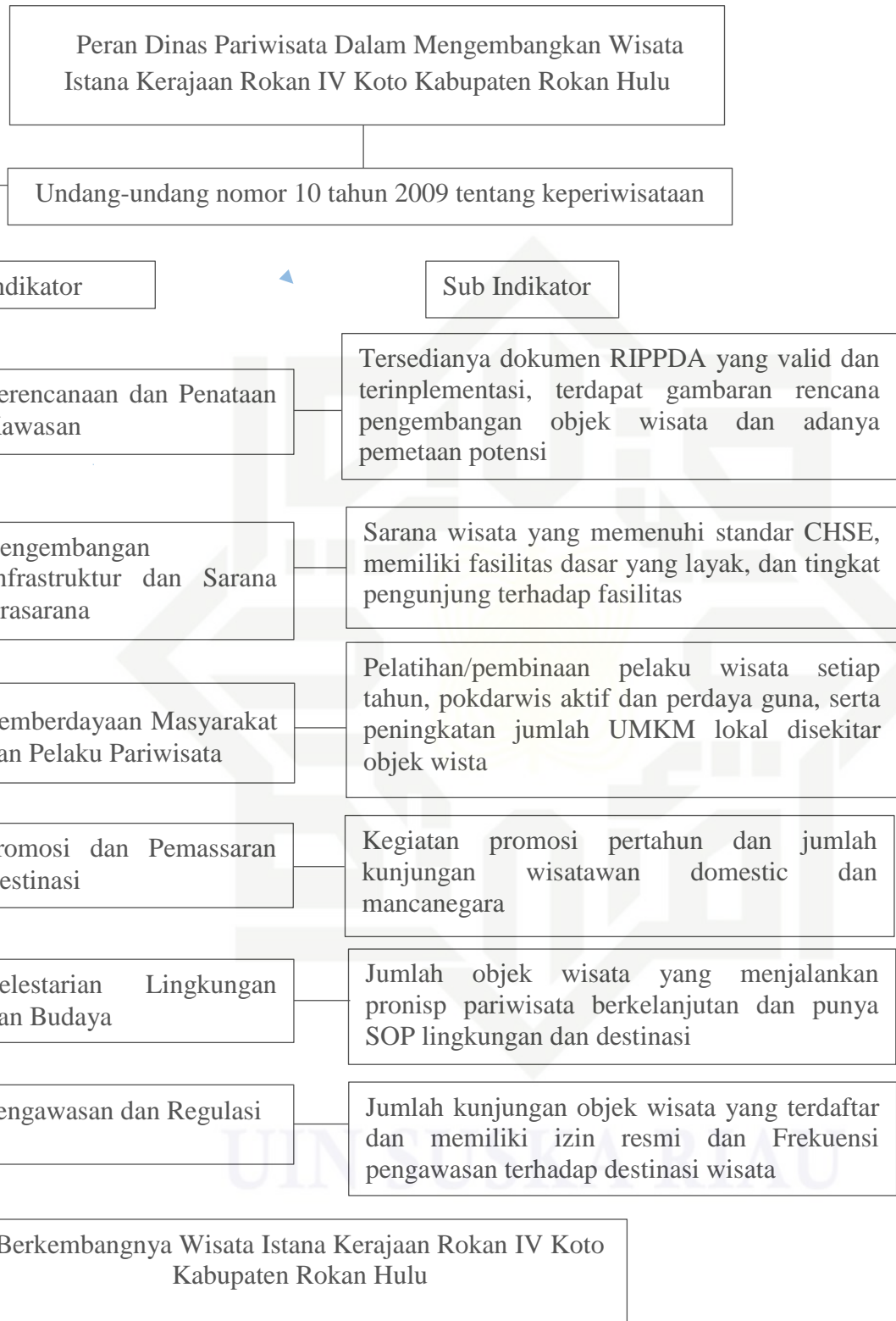


**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode yang berfokus pada teks atau gambar, di mana peneliti menempatkan dirinya untuk mengamati perilaku peserta secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis, faktual, dan akurat serta menjelaskan fenomena secara rinci. Sumber data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode lainnya. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan menangkap makna serta konteks di balik perilaku tersebut. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara mendalam mengenai peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata Kerajaan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu tepatnya Objek Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto dan Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2025.

### 3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data beserta informasi, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian adalah Kepala Desa dan Pengelola Istana Kerajaan Rokan IV Koto serta Pemangku Adat yang berdasarkan pada latar belakang pada penelitian ini. Key informan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Jabatan	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Pariwisata	Kunci	1 Orang
2	Kepala Bidang Destinasi Wisata	Pendukung	1 Orang
3	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	Pendukung	1 Orang
4	Kepala Desa Rokan Koto Ruang	Pendukung	1 Orang
5	Pemangku Adat	Pendukung	3 Orang

*Sumber: data olahan tahun 2024*

Berikut dijelaskan mengenai informan dalam penelitian ini :

#### 1 Kepala Dinas Pariwisata

Kepala Dinas Pariwisata bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan pariwisata daerah; mengembangkan destinasi dan daya tarik wisata; membina dan mengawasi pelaku usaha pariwisata; berkoordinasi dengan stakeholder serta menyusun laporan dan evaluasi kinerja pariwisata.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**2. Kepala Bidang Destinasi Wisata**

Kepala Bidang Destinasi Wisata bertugas menyusun rencana pengembangan destinasi wisata; mengembangkan sarana dan prasarana destinasi; menata kawasan wisata; melakukan pelestarian daya tarik wisata serta monitoring dan evaluasi destinasi wisata.

**3. Kepala Bidang Sarana dan Prasarana (1 Orang)**

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana bertugas menyusun rencana pengembangan sarana dan prasarana wisata; melaksanakan pembangunan dan pengadaan fasilitas wisata; menjaga standar teknis dan estetika fasilitas; pengawasan dan pemeliharaan sarpras wisata serta monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan.

**4. Kepala Desa Rokan Koto Ruang (1 Orang)**

Kepala Desa dalam pariwisata bertugas Menggali dan Mengembangkan Potensi Wisata Desa; Mendukung Pembentukan dan Penguatan Desa Wisata; Mengalokasikan Dana Desa untuk Pengembangan Wisata; Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat; Promosi dan Kerja Sama; serta Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan.

**5. Pemangku Adat (3 Orang)**

Pemangku Adat dalam pariwisata bertugas Menjaga Nilai, Norma dan Kearifasn Lokal; Memberi Izin dan Pertimbangan Adat; Menjadi Penghubung antara Masyarakat dan Pemerintah/Pelaku Usaha; Melindungi Lingkungan Alam dan Budaya; Mewariskan Pengetahuan Budaya kepada Wisatawan; serta Menjaga Keadilan Pembagian Manfaat Ekonomi.

**3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Ada beberapa sumber data yang dikumpulkan oleh penulis atau disebut sebagai bahan yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengumpulan sumber data peneliti mengumpulkan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Ngatno, 2015).

**a. Data premier**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan penelitian. Sumber data primer mencakup informasi verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta gerak-gerik atau perilaku subjek yang dapat dipercaya, yaitu informan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Menurut Siyoto & Sodik (2015:67), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya, sehingga disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*fokus grup discussion* FDG) dan penyebaran kuesioner.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari buku-buku ilmiah atau bahan bacaan yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder juga mencakup dokumen-dokumen grafis, seperti tabel, catatan, notulen rapat, SMS, foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain, yang dapat melengkapi dan memperkaya data primer. Dalam penelitian, data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada, sehingga peneliti hanya mengumpulkan dan mencatat informasi yang tersedia. Dengan demikian, peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi dari data sekunder yang telah ada.

### 3.5 Teknik pengumpulan data

Data merupakan langkah yang sangat strategis dalam pelaksanaan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman dan penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2009:166), observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kondisi objek penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui aktivitas objek serta peristiwa-peristiwa yang relevan yang mendukung tujuan penelitian, seperti sinergi antaraktor dalam pengembangan Istana Kerajaan Rokan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan. Menurut Sugiyono (2020:204), pengumpulan data melalui observasi non-partisipan cenderung tidak menghasilkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Tingkat makna sendiri merujuk pada nilai-nilai yang terkandung di balik perilaku yang tampak, baik yang terucap maupun yang tertulis.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara bersifat mendalam karena bertujuan mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti menemukan permasalahan yang perlu diteliti dan ingin memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai hal-hal yang terkait dengan informan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara mendalam yang bersifat terbuka melalui tanya jawab, dengan tujuan memperoleh data mengenai bagaimana partisipan menggambarkan dunia mereka serta bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya terhadap peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala bentuk bahan tertulis atau rekaman, termasuk film, yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti, melainkan dibuat untuk keperluan pencatatan suatu peristiwa oleh individu



atau lembaga. Dokumen mencatat peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Berdasarkan pandangan beberapa pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu, baik yang disiapkan maupun tidak untuk keperluan penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bukan langsung dari narasumber, tetapi melalui berbagai bentuk catatan tertulis atau dokumen yang dimiliki informan, termasuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya fisik lainnya.

### 3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan tahap untuk menjaga keaslian data dan hasil pada penelitian kualitatif yang dijalankan setelah menggabungkan data (Hasanah, 2017). Pada penelitian kualitatif validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini dapat digunakan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk melakukan pengecekan data yang ada dari berbagai sumber dan berbagai waktu yang mungkin memperoleh hasil variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya (Bungin, 2003). Penelitian ini menggunakan validitas triangulasi sumber data yang mana peneliti akan mengecek serta melakukan perbandingan data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dan sumber data dari dokumen ataupun arsip dan laporan yang didapat.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:319), analisis data adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Proses ini meliputi pengorganisasian data, membaginya menjadi unit-unit, menyusun pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Adapun langkah atau proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

#### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah-milih data berdasarkan 33 tema, konsep, dan kategori tertentu sehingga dapat memberi gambaran lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang sebelumnya jika diperlukan. Data yang didapat dilapangan direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

#### 2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan data dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi bentuk sederhana serta mudah untuk dibaca dan dipahami. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dikategorikan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tersusun sehingga memudahkan peneliti melihat polapola hubungan antara data satu dengan data lainnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis kemudian dijadikan dasar untuk menyimpulkan temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dengan pengumpulan data, kemudian dari data tersebut dikembangkan model, konsep, teori, atau definisi yang bersifat umum. Peneliti memulai dari kasus-kasus khusus dan merumuskannya menjadi pemahaman yang lebih luas.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif karena data yang diperoleh tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga keterangan dari hasil wawancara dengan informan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis, mendeskripsikan, dan akhirnya menarik kesimpulan. Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengelompokkan dan mengklasifikasikan data sesuai kategori tertentu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Singkat Dan Gambaran Umum Dinas Kebudayaan Dan Peristiwa Kabupaten Rokan Hulu

Daerah Rokan Hulu pada awalnya dikenal dengan nama Rantau Rokan atau Lubuk Rokan Hulu, karena menjadi daerah perantauan suku Minangkabau dari wilayah Sumatra Barat. Pada masa itu, Rokan Hulu juga disebut “Teratak Air Hitam”, yang merujuk pada Rantau Timur Minangkabau di sekitar daerah Kampar sekarang. Hal ini menjadikan masyarakat Rokan Hulu hingga kini masih memiliki adat istiadat dan logat bahasa yang termasuk dalam rumpun budaya Minangkabau, terutama yang terkait dengan daerah Rao dan Pasaman di Sumatra Barat. Di bagian utara dan barat daya Rokan Hulu, terdapat penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dan budaya dengan etnis Batak di daerah Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara.

#### 1. Zaman Penjajahan Belanda

Sebelum kemerdekaan, wilayah Rokan Hulu terbagi menjadi dua daerah:

- a. Wilayah Rokan Kanan, yang meliputi Kerajaan Tambusai, Kerajaan Rambah, dan Kerajaan Kepenuhan.
- b. Wilayah Rokan Kiri, yang meliputi Kerajaan Rokan IV Koto, Kerajaan Kunto Darussalam, serta beberapa kampung dari Kerajaan Siak, yaitu Kewalian Negeri Tandun dan Kewalian Kabun.

Kerajaan-kerajaan tersebut kini dikenal sebagai Lima Lukah. Pemerintahan kerajaan dikendalikan oleh Kerapatan Ninik Mamak, sementara pemerintahan di tingkat kampung dijalankan oleh Penghulu Adat, sehingga muncul pepatah: “Raja itu dikurung dan dikandangkan oleh Ninik Mamak”.

Pada tahun 1905, kerajaan-kerajaan tersebut mengikat perjanjian dengan Belanda, yang mengakui keberadaan kerajaan-kerajaan ini sebagai bagian dari lanskap wilayah. Setiap peraturan yang dibuat kerajaan mendapat pengesahan dari pihak Belanda.

Pada masa penjajahan Belanda, muncul tokoh-tokoh Islam yang menentang penjajahan, di antaranya: Tuanku Tambusai, Sultan Zainal Abidinsyah, dan Tuanku Syekh Abdul Wahab Rokan. Jejak perjuangan mereka masih terlihat melalui peninggalan sejarah seperti Benteng Tujuh Lapis di Dalu-dalu, yang dibangun atas perintah Tuanku Tambusai, serta kubu-kubu lainnya seperti Kubu Jua, Kubu Manggis, dan Kubu Joriang.

#### 2. Zaman Penjajahan Jepang

Setelah Belanda kalah dari Jepang, wilayah Rokan Hulu berada di bawah kekuasaan Jepang. Sistem pemerintahan tetap berjalan seperti sebelumnya, namun setelah beberapa raja ditangkap oleh penjajah Jepang, pemerintahan diteruskan oleh seorang “Kuncho” yang diangkat langsung oleh pihak Jepang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3. Zaman Pasca Kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka, wilayah-wilayah yang sebelumnya menjadi lanskap pemerintahan Belanda dan Jepang dijadikan satu kesatuan kecamatan. Sebelum adanya pemekaran daerah pada tahun 1999, Rokan Hulu termasuk dalam Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hulu resmi berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan UU Nomor 53 Tahun 1999 dan UU Nomor 11 Tahun 2003, sehingga menjadi salah satu kabupaten otonom di Provinsi Riau.

#### 4.1.1 Profil Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar dan secara resmi berdiri pada 12 Oktober 1999 berdasarkan UU Nomor 53 Tahun 1999 serta UU Nomor 11 Tahun 2003 yang merupakan perubahan dari UU No. 010/PUU-1/2004. Daerah ini memiliki nilai sejarah yang sangat penting, ditandai dengan keberadaan Benteng Tujuh Lapis sebagai simbol perjuangan masyarakat setempat, serta lahirnya Tuanku Tambusai, seorang pahlawan nasional yang dikenang atas perannya dalam melawan penjajahan.

Sejak terbentuknya, Kabupaten Rokan Hulu telah dipimpin oleh sejumlah tokoh daerah yang berperan dalam membangun dan mengembangkan wilayah ini. Para pemimpin tersebut memegang tanggung jawab strategis dalam menggerakkan roda pemerintahan, memajukan pembangunan, serta melestarikan budaya dan sejarah lokal. Keberadaan sejarah perjuangan dan kepahlawanan yang dimiliki daerah ini menjadi landasan penting bagi Rokan Hulu dalam membangun identitas daerah, memperkuat rasa kebersamaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan dan pengelolaan sumber daya lokal.

1. H. Nurhasyim, SH (Plt, 1999)
2. Drs. H. Achmad, M.Si (Plt, 2000)
3. H. Ramlan Zas, SH, MH & Drs. H. Auni M Noor (2001–2006)
4. Drs. H. Achmad M.Si & H. Sukiman (2006–2011)
5. Drs. H. Achmad M.Si & Ir. Hafit Sukri, MM (2011–2016)
6. H. Suparman S. Sos M.Si & H. Sukiman (2016–2021)

Pada tahun 2013, Kabupaten Rokan Hulu memiliki jumlah penduduk 552.558 jiwa dengan luas wilayah 7.449,85 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini memiliki keragaman suku dan budaya. Mayoritas penduduk merupakan keturunan Melayu Rokan dan Mandailing, selain itu terdapat suku Jawa, Minangkabau, Sunda, Batak, serta suku asli Rokan Hulu seperti Bonai dan Sakai.

Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 87% daratan dan 15% perairan/ rawa. Secara geografis, batas wilayahnya adalah:

1. Utara: Berbatasan dengan Padang Lawas dan Labuhan Batu
2. Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Kampar
3. Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat
4. Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.1.2 Geografis Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan ibu kota di Pasir Pangaraian. Berdasarkan Permendagri No. 66 Tahun 2011, kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.588,13 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 513.500 jiwa. Secara administratif, Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan, 7 kelurahan, dan 149 desa. Kabupaten ini dikenal dengan julukan “Negeri Seribu Suluk”, yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi religius masyarakatnya. Secara geografis, Rokan Hulu terletak pada garis lintang 00°25’20’’ – 01°25’41’’ LU dan garis bujur 100°02’56’’ – 100°56’59’’ BT, dengan kondisi wilayah yang sebagian besar berupa daratan dan juga terdapat perairan dan rawa. Selain itu, Rokan Hulu memiliki keragaman etnis dan budaya, mayoritas penduduknya merupakan keturunan Melayu Rokan dan Mandailing, namun terdapat pula suku Minangkabau, Jawa, Batak, Sunda, serta suku asli seperti Bonai dan Sakai. Kabupaten ini juga kaya akan sejarah perjuangan, terutama terkait Benteng Tujuh Lapis dan pahlawan nasional Tuanku Tambusai, yang menjadi simbol semangat juang masyarakat dalam mempertahankan daerah dan adat istiadatnya. Secara geografis, Kabupaten Rokan Hulu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara
2. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
3. Barat berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat
4. Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hilir  
Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan, yaitu sebagai berikut :
  - a. Kecamatan Bangun Purba
  - b. Kecamatan Kabun
  - c. Kecamatan Kepenuhan
  - d. Kecamatan Kunto Darussalam
  - e. Kecamatan Rambah
  - f. Kecamatan Rambah Hilir
  - g. Kecamatan Rambah Samo
  - h. Kecamatan Rokan IV Koto
  - i. Kecamatan Tambusai
  - j. Kecamatan Tambusai Utara
  - k. Kecamatan Tandun
  - l. Kecamatan Ujungbatu
  - m. Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam
  - n. Kecamatan Bonai Darussalam
  - o. Kecamatan Kepenuhan Hulu
  - p. Kecamatan Pendalian IV Koto

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### 4.1.3 Penduduk Kabupaten Rokan Hulu

Pada tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu mencapai 475.011 jiwa. Mayoritas penduduk asli kabupaten ini termasuk bagian dari rumpun Minangkabau. Secara historis, daerah ini dahulu dikenal sebagai Rantau Rokan atau Luhak Rokan Hulu, karena merupakan wilayah perantauan orang-orang Minangkabau dari daerah seperti Sungai Rokan, Kampar, dan Inderagiri (Kuantan), yang kini masuk dalam Provinsi Riau.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Rokan Hulu masih menerapkan adat istiadat dan bahasa Minangkabau, terutama mirip dengan daerah Rao dan Pasaman di Provinsi Sumatera Barat. Struktur sosial mereka terdiri dari berbagai persukuan dan kelompok, seperti Molayu/Melayu, Kandang Kopuah, Bonuo, Ampu, Pungkuik, Moniliang/Mandahiliang, Kutu, Caniago, Piliang, Domo, Potopang/Petopang, Maih, Soborang, Anak Rajo-rajo, Non Soatuih, Non Limo Puluh, Molayu Tigo Induk, Molayu Panjang, Molayu Tengah, Ompek Induk, Molayu Bosa, Bono Ampu, Molayu Ompek Induk, Molayu Pokomo, Piliang Kecil, Domo Kecil, Molayu Kecil, Molayu Bawah, Molayu Bukik, Aliantan, Suku Tengku Panglimo Bosa, Suku Maharajo Rokan, Suku Tengku Bosa, Suku Maharajo, dan Bendang.

Daerah ini dahulu juga dikenal sebagai Rantau Nan Tigo Kabuang Aie atau Rantau Timur Minangkabau, mencakup aliran sungai besar yang bermuara ke pesisir timur, termasuk Sungai Rokan, Kampar, dan Inderagiri. Di wilayah perbatasan timur dan tenggara, terdapat sebagian kecil penduduk Melayu yang adat dan bahasanya mirip dengan tetangganya di Rokan Hilir dan Bengkalis. Sementara di bagian utara dan barat daya, terdapat penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dan budaya dengan rumpun Batak dari Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Mereka telah mengalami proses Melayunisasi selama berabad-abad dan umumnya mengidentifikasi diri sebagai Melayu.

Selain itu, banyak penduduk bersuku Jawa yang datang melalui program transmigrasi nasional sejak masa kemerdekaan atau sebagai keturunan perambah hutan pada masa penjajahan dari Sumatera Timur. Mereka tersebar di seluruh wilayah, khususnya di lokasi transmigrasi dan perkebunan sebagai tenaga buruh. Penduduk asal Sumatera Utara bersuku Batak juga bermukim, terutama bekerja di sektor jasa informal dan perkebunan. Di pusat-pusat perdagangan, banyak pendatang bersuku Minangkabau dari Sumatera Barat bekerja sebagai pedagang. Selain itu, Rokan Hulu juga dihuni berbagai etnis lain dari Indonesia yang sebagian besar bekerja di sektor perkebunan sebagai tenaga buruh.

#### 4.2 Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Sejak Kabupaten Rokan Hulu resmi dibentuk pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang No. 53 Tahun 1999, dengan ibu kota di Pasir Pangaraian, pemerintah daerah menghadapi tantangan untuk membangun sistem pemerintahan yang efektif dan efisien sebagai penggerak roda pembangunan. Pembentukan struktur pemerintahan ini dilakukan guna memastikan setiap sektor pembangunan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





dapat berjalan secara terkoordinasi dan profesional, serta mampu memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat. Dasar hukum yang menjadi acuan pembentukan perangkat pemerintahan ini antara lain Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 180-67 Tahun 2002, yang mengakui kewenangan kabupaten/kota, serta Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 22 Tahun 2007 tentang Organisasi Dinas Daerah, yang menjadi pedoman dalam pembentukan Satuan Kerja (Satker) atau SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

Sejalan dengan pembentukan berbagai SKPD, pada tahun 2002 dibentuk Kantor Pariwisata, Seni, dan Budaya Kabupaten Rokan Hulu, yang menjadi institusi strategis dalam mengembangkan sektor pariwisata, kebudayaan, dan seni di daerah ini. Kepala dinas pertama yang memimpin kantor ini adalah Drs. H. Mewahiddin, menjabat hingga tahun 2004. Setelah itu, posisi kepala dinas diisi oleh H. Oyong Ezeddin, SE untuk periode 2004–2005, dilanjutkan oleh Hj. Yusrina, SH pada tahun 2005–2006.

Pada tahun 2006, kepemimpinan kantor beralih kepada Hj. Yurikawati, S.Sos. Namun, karena kondisi darurat di internal kantor, beliau sementara dipindahkan ke instansi lain. Selama masa transisi ini, Bapak Sumardi, SS ditunjuk sebagai kepala dinas sementara pada tahun 2007. Kemudian, pada periode 2007–2008, kantor Kebudayaan dan Pariwisata diresmikan secara resmi, dan H. Azhari, SE memegang jabatan sebagai kepala dinas, mengelola kantor sekaligus dinas dalam kapasitas jabatannya.

Pada tahun 2008, Hj. Yurikawati, S.Sos kembali dilantik sebagai kepala dinas, menandai dimulainya periode kepemimpinan yang lebih stabil. Seiring waktu, kantor Kebudayaan dan Pariwisata dipindahkan ke kompleks perkantoran Kabupaten Rokan Hulu, dan nama instansi tersebut resmi berubah menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu. Dinas ini memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan program-program pariwisata, seni, dan budaya yang mendukung pengembangan potensi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hingga saat ini, Hj. Yurikawati, S.Sos tetap memimpin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, memastikan seluruh kegiatan dan program yang dilaksanakan sesuai dengan visi misi pemerintah daerah. Dinas ini tidak hanya berfokus pada pengembangan objek wisata, tetapi juga bertanggung jawab dalam melestarikan budaya lokal, memfasilitasi kegiatan seni, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak baik di tingkat regional maupun nasional. Keberadaan dinas ini menjadi ujung tombak pengembangan pariwisata dan kebudayaan, serta menjadi simbol komitmen pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam memajukan sektor budaya dan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah yang berkelanjutan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.2.1 Visi Dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu Sebagai Berikut:

a. Visi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu Mewujudkan kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu yang maju, dinamis, liat, beradab dan berwawasan lingkungan yang agamis dalam menjadikan Kabupaten Rokan Hulu sebagai kabupaten terbaik di Provinsi Riau menjelang tahun 2036.

b. Adapun Misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu :

- 1) Melestarikan, mengembangkan, serta memanfaatkan kebudayaan daerah sebagai salah satu kekayaan Kabupaten Rokan Hulu
- 2) Melestarikan, mengembangkan, serta memanfaatkan kesenian tradisional dan non tradisional yang hidup dan berkembang di Kabupaten Rokan Hulu sebagai kekayaan daerah
- 3) Mengembangkan dan memanfaatkan potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata religi dan sejarah sebagai salah satu asset Kabupaten Rokan Hulu dimasa yang akan datang.

#### 4.2.2 Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Organisasi Perangkat Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari susunan organisasi serta tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

- 1) Bertugas untuk mengawasi serta memimpin dinas beserta stafstafnya
- 2) Mengikuti aturan serta kegiatan pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu diatas bawahan Bupati dan Wakil Bupati yang menjabat melakukan tugas-tugas yang tercantum dalam SK Presiden Republik Indonesia.
- 3) Mengontrol segala kegiatan yang ada di satuan kerjanya
- 4) Mengontrol staf-stafnya.

b. Sekretaris

- 1) Bertugas mengawasi, mengayomi staff
- 2) Mengambil alih tugas kepala dinas apabila kepala dinas berhalangan
- 3) Menangani masalah administrasi yang berasal dari bidang yang ada
- 4) Penandatanganan untuk pengesahan kegiatan yang akan diadakan maupun administrasi lainnya
- 5) Melaksanakan tugas juga sebagai mana yang tercantum dalam SK yang di lantik oleh Bupati yang menjabat pada saat itu.

c. Kepala Bidang Kebudayaan dan Seni

- 1) Memberi tugas kepada kepala seksi yang menjadi tanggung jawabnya yaitu kepala seksi kebudayaan dan seni, sejarah dan purbakala
- 2) Mengawasi kegiatan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bidangnya.

d. Kepala Bidang Pariwisata

- 1) Memberikan tanggung jawab kepada kepala seksi yang ada dibidang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 2) Mengecek pekerjaan serta proyek-proyek yang telah direncanakan untuk objek wisata
- 3) Pembuatan data-data objek wisata dan akomodasi yang ada di Rokan Hulu
- 4) Bertanggung jawab terhadap kepala seksi bagiannya.
- 5) Pembuatan persyaratan serta pengecekan bagi masyarakat yang akan mendaftarkan usahanya agar terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- e. Kelompok Jabatan Fungsional
  - 1) Bertugas mengurus semua administrasi kantor baik itu berupa pencairan dana, pengesahan, pegawai yang berdinass luar dan dalam
  - 2) Mengurus segala keperluan kantor sebelum di cairkannya dana untuk keperluan operasional kantor
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
  - 1) Membantu segala persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan di kantor baik saat pelaksanaan dan sebelum dan sesudah pelaksanaan
  - 2) Membantu segala bidang yang bersangkutan yang membutuhkan tenaga lebih dalam persiapan kegiatan suatu bidang
- g. Sekretaris terdiri dari
  - 1) Sub Bagian Administrasi dan Kepegawaian
    - a) Pengurusan segala administrasi kantor sebelum di proposikan ke bidang masing-masingmaupun yang akan di sahkan oleh kepala dinas
    - b) Pengurusan kepegawaian dari mulai data-data staf hingga kehadiran staf
    - c) Mengurus penerimaan staf baru
    - d) Membuat absen harian, bulanan serta tahunan yang akan dikirimkan ke dinas badan kepegawaian daerah
    - e) Pembuatan suratantaran dan izin bagi staf yang akan izin dan dinas ke luar maupun dalam.
  - 2) Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan
    - a) Bertugas melengkapi perlengkapan kebutuhan operasional kantor agar berjalan baik sebagai mana mestinya
    - b) Bertugas untuk pencairan dana operasional kantor
  - 3) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
    - a) Bertugas membuat laporan perencanaan yang akan dilakukan pada kurun waktu satu tahun
    - b) Mengavaluasi kegiatan yang telah berjalan sebelumnya untuk dijadikan pedoman kegiatan tahunan yang akan dilakukan
    - c) Membuat laporan kegiatanyang telah dilaksanakan
- h. Bidang Kebudayaan dan Seni terdiri dari :
  - 1) Kepala Seksi Kebudayaan
    - 1) Mengawasi staf serta memberikan tugas bawahan
    - 2) Mengontrol kegiatan yang telah diberikan kepada bawahannya



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 3) Membuat persiapan untuk dekorasi-dekorasi acara pemerintahan d)
- Membuat laporan kegiatan yang telah dilaksanakan
- 4) Membuat laporan rincian biaya yang telah dikeluarkan untuk dekorasi-dekorasi acara pemerintahan serta bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai
- 5) Membuat laporan daftar perlengkapan untuk pendukung operasional pekerjaan dalam dekorasi acara

#### i. Seksi Seni, Sejarah dan Purbakala

- 1) Mengawasi bawahannya serta mengontrol tugas yang telah diberikan
- Melakukan persiapan anggota musiknya yang akan mengisi acara
- 2) Melakukan pengecekan terhadap peralatan yang ada di bidangnya baik berupa perlengkapan pakaian lainnya beserta propertinya.

#### j. Bidang Pariwisata terdiri dari

##### 1) Seksi Promosi

- a) Mempromosikan objek-objek yang telah dikembangkan
- b) Mempromosikan objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Rokan Hulu
- c) Membuat plakat atau buket yang menjelaskan tentang wisata yang ada di Rokan Hulu.
- d) Bertanggung Jawab terhadap bawahannya

#### k. Seksi Pengembangan

- 1) Bertugas membuat laporan untuk pengajuan pengembangan objek wisata yang ada
- 2) Mengembangkan objek wisata yang ada dengan menonjolkan kelebihan yang dimiliki
- 3) Penambahan fasilitas pada objek-objek wisata yang ada untuk lebih baik dan untuk memancing wisatawan agar lebih banyak berkunjung dengan adanya penambahan fasilitas pada objek wisata yang ada
- Mengawasi dan mengontrol staf bagian

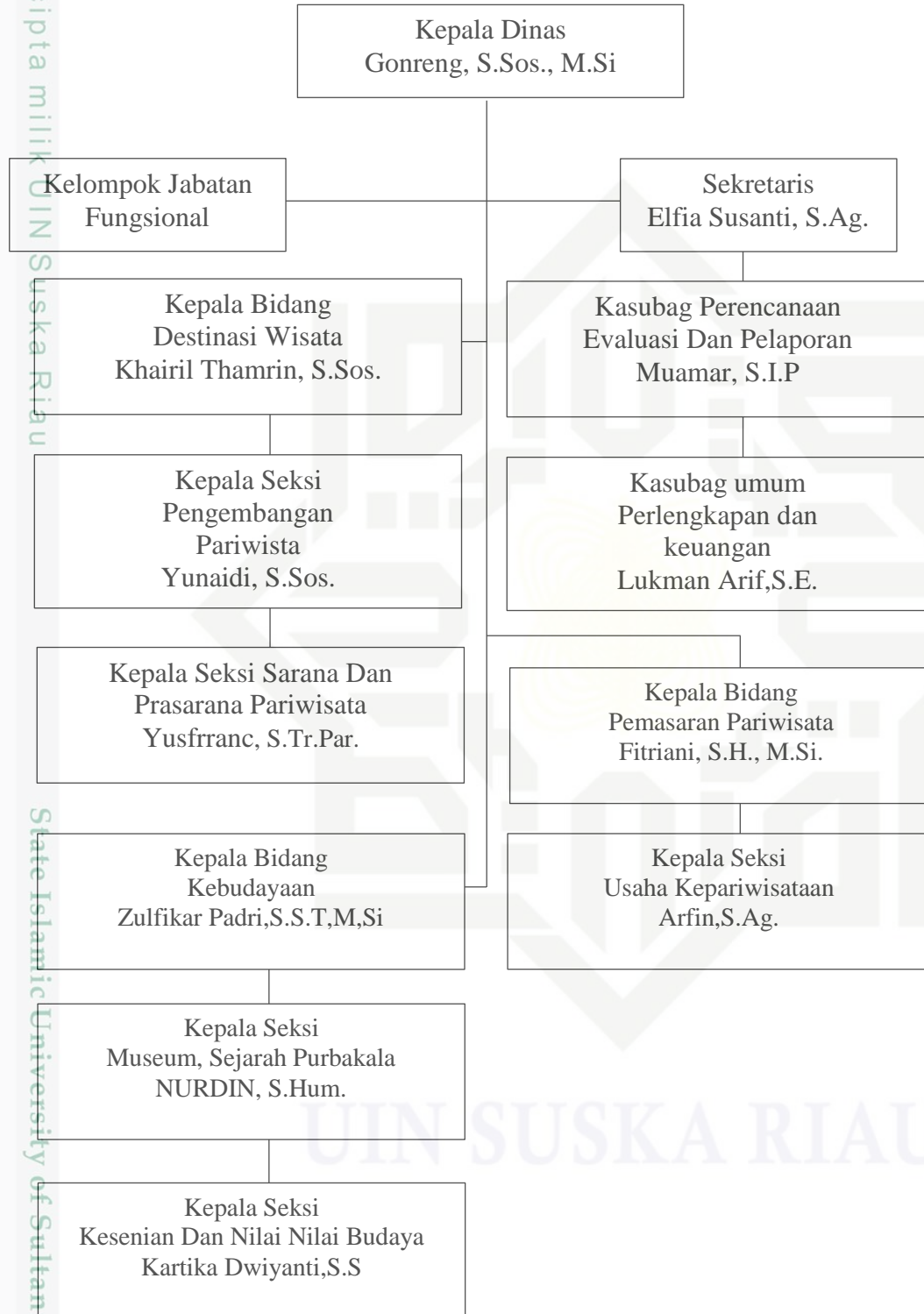
#### l. Seksi Sarana dan Prasarana

- 1) Bertugas melengkapi segala kebutuhan baik berupa fasilitas dan kebutuhan lainnya untuk kelancaran operasional dan pengembangan objek wisata
- 2) Membuat rincian sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pengembangan objek sebagai bukti laporan tahunan
- 3) Dokumentasi peralatan yang dieli dan telah digunakan untuk dijadikan bukti di laporan tahunan



#### 4.2.3 Struktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

**Gambar 4.1**  
**Struktur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu**



Sumber: Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 4.3 Sejarah Istana Raja Rokan

Berikut ini peneliti merangkum sejarah Istana Rokan yang peneliti ambil dari berbagai sumber website, diantaranya yaitu [www.rokanpress.com](http://www.rokanpress.com), [www.wikipedia.co.id](http://www.wikipedia.co.id), [www.rokanhuukab.go.id](http://www.rokanhuukab.go.id), [www.citizen.riau24.com](http://www.citizen.riau24.com), [www.riausatu.com](http://www.riausatu.com) dan akun Youtube Epa Prawati, dan Rokan Hulu TV. Merujuk dari berbagai sumber tersebut didapatkan bahwa Istana Rokan terletak di desa Rokan IV Koto berjarak sekitar 46 Kilometer dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu. Untuk menuju lokasi istan bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Istana Raja Rokan IV Koto merupakan peninggalan penting dari sejarah Kerajaan Rokan yang dahulu dikenal dengan nama Rokan Tinggi. Pada awal berdirinya, pusat Kerajaan Rokan berada di seberang Sungai Rokan Kiri. Raja pertama kerajaan ini berasal dari Pagaruyung dan memerintah pada tahun 1600-an dengan gelar Sultan Ibrahim. Pada masa pemerintahan raja berikutnya, pusat kerajaan kemudian dipindahkan ke lokasi yang sekarang dan dibangunlah perkampungan serta istana sebagai pusat pemerintahan.

Pada masa awal berdirinya, wilayah Kerajaan Rokan didominasi oleh kawasan perairan dan hanya sedikit daratan. Sekitar enam kilometer ke arah hilir terdapat kawasan Sitinjau Laut yang pada masa itu merupakan daerah dataran tinggi dan telah berkembang sebagai permukiman. Di Istana Rokan ditemukan berbagai ornamen yang menyerupai naga. Namun, dalam khazanah budaya Melayu, simbol naga tidak dikenal secara umum. Budaya Melayu lebih mengenal simbol buaya, yang dimaknai sebagai representasi perjanjian antara para raja dengan alam, khususnya sebagai simbol penghormatan dan keseimbangan, sehingga tidak terjadi saling menyakiti antara manusia dan buaya. Keyakinan ini berkembang di tengah masyarakat setempat dan diwujudkan dalam bentuk ornamen istana.

Sejarah Istana Rokan tidak terlepas dari perjalanan panjang Kesultanan Rokan sebuah kerajaan yang pernah berjaya di wilayah Rokan. Nama Rokan berasal dari bahasa Arab “Rokana” yang berarti damai dan rukun. Kesultanan ini dikenal pula sebagai Kerajaan Rokan Tua dan telah diperintah oleh sejumlah sultan, sebagian di antaranya berasal dari Minangkabau. Kesultanan Rokan didirikan pada tahun 1340 oleh Sultan Seri Alam dari Koto Banio Tinggi dan dipimpin oleh sebanyak lima belas sultan hingga akhirnya mengalami kehancuran.

Terdapat 15 sultan yang memerintah kerajaan sampai akhirnya Kesultanan mengalami kehancuran. Berikut nama-nama ke-15 Sultan yang pernah memerintah kesultanan ini:

1. Sultan Seri Amal (1340-1381)
2. Tengku Raja Rokan (1381-1454)
3. Tengku Sutan Panglima Dalam (1454-1572)
4. Tengku Sutan Sepedas Padi (1519-1603)
5. Tengku Sutan Gemetar Alam (1572-1603)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Yang Dipertuan Sakti Mahyuddin (1603-1645)
7. Yang Dipertuan Sakti Lahid (1645-1704)
8. Tengku Sutan Rikan (Pemangku) (1704-1739)
9. Yang Dipertuan Sakti Selo (1739-1805)
10. Andiko Yang Berempat (Wakil) (1805-1817)
11. Dayang Datuk Mahudun Sati (Pemangku) (1817-1837)
12. Yang Dipertuan Sakti Ahmad (1837-1859)
13. Yang Dipertuan Sukti Husin (1859-1880)
14. Tengku Sutan Zainal (1880-1903)
15. Yang Di Pertuan Sakti Ibrahim (1903-1942)

Setelah masa pemerintahan sultan terakhir, Kesultanan Rokan IV Koto mengalami kehancuran akibat invasi dari wilayah Aru dan Aceh bagian utara. Hingga kini, Istana Rokan IV Koto menjadi satu-satunya peninggalan utama yang masih tersisa.

Istana Rokan IV Koto dikenal luas sebagai Istana Berukir Naga karena hampir seluruh bagian bangunan dihiasi ukiran bermotif naga. Kerajaan Rokan IV Koto diperkirakan berkembang setelah runtuhnya Kerajaan Rokan Tua dan menjadi satu dari lima kerajaan yang pernah ada di wilayah Rokan. Kerajaan ini berdampingan dengan Kerajaan Kunto Darussalam di kawasan Rokan Kiri, sementara Kerajaan Tambusai, Rambah, dan Kepenuhan berada di kawasan Rokan Kanan. Kompleks istana dari keempat kerajaan lainnya kini telah hilang, sehingga Istana Rokan IV Koto menjadi satu-satunya istana kerajaan yang masih berdiri di Kabupaten Rokan Hulu.

Secara arsitektural, Istana Rokan IV Koto terdiri atas dua tingkat. Lantai pertama berfungsi sebagai ruang pertemuan raja dan beberapa kamar, sedangkan lantai kedua merupakan ruang pribadi raja. Bagian depan lantai pertama memiliki empat jendela dan satu pintu utama berukuran besar, sementara sisi kiri dan kanan masing-masing dilengkapi satu jendela dengan gorden berwarna kuning. Lantai dua yang berukuran lebih kecil memiliki tiga jendela di bagian depan dan satu jendela di bagian samping. Struktur bangunan menunjukkan nilai estetika yang khas dan unik.

Keindahan istana semakin terlihat dari beranda dengan tiga tangga masuk serta dinding kayu yang dicat warna kuning lembut dan kuning keemasan sebagai simbol kemakmuran dan kejayaan. Atap bangunan memiliki bentuk bersilang di bagian ujung, sementara lantai bagian bawah dibuat lebih tinggi dari permukaan tanah. Di beranda terdapat enam tiang dengan ukiran berbeda, yang melambangkan empat suku asli Rokan IV Koto dan dua suku pendatang. Ornamen ukiran bermotif naga, kalajengking, dan sulur-suluran menghiasi berbagai bagian istana, termasuk pada tiang, dinding luar, dan anak tangga menuju pintu masuk.



Di dalam istana terdapat ruang pertemuan kerajaan yang digunakan untuk musyawarah penting antara raja, bangsawan, alim ulama, dan tokoh adat. Ruangan ini dihiasi kain tirai panjang berwarna kuning keemasan pada dinding, kain berwarna hijau dan merah pada langit-langit, serta tikar anyaman rotan yang menutupi lantai. Pada salah satu ujung ruangan terdapat singgasana raja yang posisinya lebih tinggi dari lantai, dilengkapi bantal bersulam emas dan payung kerajaan berwarna keemasan sebagai simbol keagungan dan kekuasaan.

Di sekitar singgasana tersedia tempat duduk memanjang yang diperuntukkan bagi kaum bangsawan, alim ulama, tokoh adat, dan tamu kerajaan. Di dalam istana juga terdapat tangga menuju loteng tingkat pertama dan tangga kecil menuju lantai kedua yang menjadi ruang istirahat raja dan permaisuri. Di bagian depan kompleks istana terdapat rumah Datuk Bendahara serta beberapa rumah adat pesukuan yang dikenal sebagai rumah pagodaan dalam tradisi Melayu Rokan.

Rumah-rumah adat tersebut dibangun sebagai representasi keberagaman suku di Kerajaan Rokan IV Koto, antara lain Suku Mais, Modang, Melayu, dan Minangkabau. Hingga kini, sebagian rumah di kompleks istana masih dihuni, sementara sebagian lainnya dibiarkan kosong sebagai pelengkap nilai sejarah. Selain bangunan dan benda cagar budaya, kompleks Istana Rokan IV Koto juga dilengkapi dengan makam para raja dan tetua suku, yang semakin menegaskan kawasan ini sebagai pusat sejarah dan identitas budaya masyarakat Rokan.

Istana Rokan Hulu (Istana Raja Rokan IV Koto) telah mengalami proses pemugaran/revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat. Kegiatan ini sudah selesai dan ditandai dengan peresmian kembali istana tersebut pada tanggal 13 September 2025 oleh Gubernur Riau, Abdul Wahid dalam sebuah acara resmi yang dihadiri tokoh adat dan masyarakat. Peresmian ini menandai selesainya proses pemugaran bangunan yang merupakan situs cagar budaya tersebut untuk kemudian dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya sejarah.

Pemugaran Istana Rokan Hulu dilakukan sebagai upaya pelestarian cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya penting bagi masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Istana Raja Rokan IV Koto sebagai peninggalan Kesultanan Rokan mengalami pemugaran karena kondisi bangunan yang telah menurun akibat faktor usia dan lingkungan. Pemugaran Istana Rokan Hulu diinisiasi oleh Gubernur Riau Syamsuar yang mengusulkan Pemkab membentuk Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Rokan Hulu di tahun 2021. Proses Revitalisasi/Pemugaran Istana Rokan dilaksanakan dan pada 25 November 2024 yang digelar dalam acara syukuran revitalisasi, yang kemudian diresmikan oleh Gubernur Riau pada tahun 2025. Saat ini barang-barang yang terdapat didalam istana telah museumkan ke Istana Siak. Beberapa dokumentasi barang peninggalan yang masih tersedia di dalam Istana Raja Rokan IV Koto, setelah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilakukan pemugaran saat ini diantara terlihat dalam dokumentasi pada gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.2.**  
**Foto-Foto Dokumentasi dan Arsip Istana Rokan Hulu**



Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti tahun 2025

Dokumentasi pada Gambar 4.2 menunjukkan berbagai arsip dan foto sejarah yang terdapat di dalam kawasan Istana Kerajaan Rokan IV Koto. Arsip-arsip tersebut berupa foto bangunan istana pada masa lampau, dokumentasi situs bersejarah, serta potret tokoh-tokoh kerajaan yang memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah Kerajaan Rokan IV Koto. Keberadaan arsip ini menjadi bukti autentik nilai historis istana sekaligus berfungsi sebagai media edukasi bagi pengunjung untuk memahami latar belakang sejarah dan budaya kerajaan. Beberapa barang-barang peninggalan Istana Kerajaan Rokan IV Koto untuk saat ini telah dipindah ke Istana Siak. Hal ini dilakukan menjelang proses pemugaran selesai secara menyuruh dan demi menjaga agar barang-barang tersebut tetap aman. Pemindahan sementara beberapa benda peninggalan ke Istana Siak menunjukkan adanya perhatian serius terhadap aspek keamanan dan konservasi koleksi bersejarah. Langkah ini dilakukan untuk menghindari risiko kerusakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau kehilangan selama proses pemugaran berlangsung. Pengembalian benda-benda peninggalan tersebut diharapkan dapat melengkapi fungsi Istana Kerajaan Rokan IV Koto sebagai pusat informasi sejarah dan budaya lokal. Perubahan tampilan sebelum dan sesudah pemugaran Istana Rokan Hulu dapat dilihat dalam visualisasi pada gambar 4.3.

**Gambar 4.3.**  
**Istana Rokan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi**

Sebelum Pemugaran



Setelah Pemugaran



Sumber: Foto Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dan Dokumentasi Peneliti tahun 2025

Gambar 4.3 menunjukkan kondisi Istana Rokan Hulu sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi. Sebelum pemugaran, bangunan istana tampak mengalami penurunan kondisi fisik akibat usia dan pengaruh lingkungan. Setelah revitalisasi, Istana Rokan Hulu terlihat lebih terawat dengan perbaikan struktur bangunan serta penataan kawasan yang lebih rapi, tanpa menghilangkan bentuk arsitektur dan nilai historisnya sebagai cagar budaya. Revitalisasi yang dilakukan pada Istana Kerajaan Rokan IV Koto tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik bangunan, tetapi juga memperhatikan aspek pelestarian nilai sejarah dan budaya yang melekat pada istana. Upaya pemugaran dilakukan dengan tetap mempertahankan bentuk arsitektur asli, material, serta ornamen yang memiliki makna historis, sehingga keaslian bangunan sebagai cagar budaya tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa proses revitalisasi dilakukan secara hati-hati dan berpedoman pada prinsip pelestarian bangunan bersejarah.

Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi mencerminkan peningkatan kualitas penataan kawasan istana. Setelah pemugaran, lingkungan sekitar istana terlihat lebih tertata, bersih, dan nyaman bagi pengunjung. Penataan ini mendukung fungsi istana tidak hanya sebagai situs bersejarah, tetapi juga sebagai destinasi wisata budaya yang representatif dan layak dikunjungi oleh masyarakat luas. Hal ini memperkuat peran istana sebagai aset budaya yang bernilai strategis dalam pengembangan pariwisata daerah yang berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan mengenai peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto di Kabupaten Rokan Hulu, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan destinasi wisata ini. Peran tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain penyusunan kebijakan melalui Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) dan penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) khusus untuk Istana Rokan, pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang mengacu pada prinsip CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*), pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal, promosi wisata melalui event budaya, media sosial, dan digital marketing termasuk pemanfaatan baliho dan spanduk promosi, serta pelestarian nilai sejarah dan budaya dengan melibatkan tokoh adat dan menetapkan Istana sebagai cagar budaya. Dinas Pariwisata tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga menjalankan fungsi perencanaan, pembangunan, promosi, pengawasan, serta pemberdayaan masyarakat secara terpadu. Upaya ini menunjukkan pengembangan wisata dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Meskipun pembangunan dan pengembangan destinasi masih dilakukan secara bertahap, langkah-langkah yang diambil Dinas Pariwisata telah berhasil menciptakan pengelolaan wisata yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas destinasi serta daya tarik wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto secara signifikan. Peran dinas dalam pengembangan Istana Kerajaan Rokan IV Koto menghadapi beberapa kendala utama, yaitu status legalitas tanah yang belum jelas, keterbatasan anggaran, kondisi fasilitas wisata yang masih terbatas

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto di Kabupaten Rokan Hulu, terdapat sejumlah hal yang dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut.

#### 1. Bagi Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata perlu memastikan kesinambungan antara dokumen perencanaan (seperti RIPPDA dan DED) dengan implementasi di lapangan, agar arah pengembangan destinasi wisata tetap konsisten dan terukur. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata juga diharapkan mempercepat pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar, seperti area parkir serta fasilitas pendukung lainnya yang sesuai standar CHSE. Selain itu, kapasitas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelembagaan Pokdarwis perlu terus diperkuat melalui pelatihan lanjutan terkait manajemen wisata, promosi digital, dan pelayanan wisatawan agar lebih profesional dan berdaya saing. Dalam hal promosi dan publikasi, Dinas Pariwisata disarankan untuk mempertahankan event budaya seperti Pemilihan Bujang Dara serta memperluas pemanfaatan media sosial, situs web resmi, dan kolaborasi dengan content creator atau influencer pariwisata agar destinasi Istana Kerajaan Rokan IV Koto semakin dikenal di tingkat nasional maupun internasional. Selanjutnya, pengawasan destinasi perlu ditingkatkan melalui sistem berbasis digital, misalnya dengan penerapan aplikasi pelaporan daring yang memungkinkan deteksi dini terhadap kerusakan fasilitas atau permasalahan pengelolaan di lapangan. Dinas Pariwisata juga perlu memperkuat kolaborasi lintas sektor dengan Dinas Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup, serta lembaga adat dalam menyusun dan mengimplementasikan kebijakan pelestarian cagar budaya

#### 2. Bagi Pemerintah Daerah, Tokoh Adat dan Lembaga Lainnya

Pemerintah daerah diharapkan lebih aktif menggandeng tokoh adat, lembaga adat, dan akademisi dalam menyusun strategi pengembangan wisata berbasis budaya dan sejarah. Kolaborasi ini penting agar pengelolaan Istana Kerajaan Rokan IV Koto tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai sejarah, adat, dan kearifan lokal yang menjadi identitas daerah. Pemerintah juga dapat membentuk forum komunikasi budaya dan pariwisata sebagai wadah koordinasi dan sinergi lintas pihak. Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Pariwisata perlu memprioritaskan penyelesaian aspek legalitas lahan Istana Kerajaan Rokan IV Koto sebelum melanjutkan program pembangunan fisik maupun revitalisasi kawasan. Langkah ini dapat dilakukan dengan berkoordinasi lintas lembaga, seperti Badan Pertanahan Nasional (BPN), Dinas Pertanahan, serta pihak ahli waris atau lembaga adat yang memiliki keterkaitan historis terhadap aset tersebut.

#### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat di sekitar kawasan wisata diharapkan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kelestarian, dan keamanan lingkungan wisata, termasuk turut serta dalam kegiatan gotong royong dan pengawasan lingkungan. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan peluang ekonomi dengan mengembangkan usaha berbasis wisata dan ekonomi kreatif, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, atau jasa pemandu wisata. Langkah ini akan memperkuat posisi masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, sekaligus menjaga warisan budaya yang dimiliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrah, M. H., & Mekel, R. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Raeway Hills di Desa Airmadidi Minahasa Utara. *Jurnal Hospitaliti*, 5(2), 139–149.
- Anisyukurlillah, I., Wahyudin, A., & Kustiani. (2013). “Pengaruh Role Stressor terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Akuntansi*, 15(2) 101-112.
- Astuti, R. (2021). Pengembangan daya tarik destinasi pariwisata. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baretto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2024). Pengembangan pariwisata dan daya saing destinasi. Dalam Zalsabila et al. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 7(1), 140–148.
- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). *Sustainable tourism: An evolving global approach*. London, UK: Routledge.
- Bungin, B. (2003). Analisis data penelitian kualitatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dodson, R., Courtney, J. J., et al. (1994). *Tourism as a system*. New York: McGraw-Hill.
- Febrianty. (2012). Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan). *Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 2.
- Fitriana, dkk. (2020). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pelestarian kesenian budaya lokal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 85–97.
- George R. Terry. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gretzel, U., et al. (2024). Tourism experience and motivation. Dalam Pratistawiningrat & Karmila. *Jurnal Pariwisata Global*, 6(1), 34–40.
- Hadi, F., & Al-Asy Ari, M. K. H. (2017). Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari’ah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal MD*, 3(1), 99–116. <https://doi.org/10.14421/jmd.2017.31-07>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 21–30.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata Nasional*. Jakarta: Kemenpar RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Mardikanto, T., dkk. (2014). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mulyana, dkk. (2022). Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasiana. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 120–132.
- Murdiyatmoko, J. (2007). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2010). *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Kencana.
- Ngatno. (2015). *Metodologi penelitian sosial*. Semarang: Undip Press.
- Nursanti. (2019). Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 6(1), 45–55.
- Pepy Afrilian. (2024). Analisis Peran Dinas Pariwisata Kota Bukit Tinggi Dalam Meningkatkan Fasilitas Pada Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(1), 44–48. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i1.30>
- Pitana, I G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pratistawiningrat, P., & Karmila, M. (2024). Analisis Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata Halal. *Jurnal Kajian Ruang*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.30659/jkr.v4i1.36656>
- Raham, A. (2012). *Pemberdayaan Pokdarwis dalam pariwisata berbasis masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakamdani. (2019). *Anggaran dan pengelolaan sektor publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Richardson, J., & Fluker, M. (2004). *Understanding tourism*. Australia: Pearson Education.
- Saryani, M. (2021). *Pengantar ilmu pariwisata*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2016). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekadijo, R. G. (2001). *Anatomi pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. Soekanto, S. (1990). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Summaryadi, I. N. (2005). *Perencanaan pembangunan daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Suswanto, B. (2004). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata*. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.
- Suwanto, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taneko, S. B. (1986). *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Tasik, V. R., Sambiran, S., & Sampe, S. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–7.
- Terry, G. R. (2009). *Principles of management* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Terry, G. R. (2009). Prinsip-prinsip manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Vega, L. De. (2024). Daya Tarik Wisata Rohani Salib Kasih Tarutung Sebagai Pusat Destinasi Wisata Berspiritualitas Kristen Di Tapanuli Utara. *Akomodasi Agung*.
- Widjaja, H. A. W. (2009). Otonomi daerah dan daerah otonom. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Zalsabila, Z., Rahim, A., & Alam, S. (2024). Analisis Smart Tourism sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata di Kota Makassar. *IME: Inovasi Makro Ekonomi*, 6(3), 196–205.



## Instrumen Penelitian

### Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Perencanaan dan Penataan Kawasan	a. Tersedianya dokumen RIPPDA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dinas pariwisata Kabupaten Rokan Hulu telah memiliki dokumen RIIPPDA?</li> <li>2. Jika sudah, sejak tahun berapa disusun dan diberlakukan dokumen RIPPDA tersebut?</li> <li>3. Apakah dalam dokumen RIPPDA, kawasan wisata istana rokan IV kota ini termasuk kedalam salah satu destinasi unggulan atau prioritas?</li> <li>4. Bagaimana peran dokumen RIPPDA dalam mengarahkan kebijakan dan pengembangan wisata ini</li> <li>5. Apakah dinas pariwisata melakukan evaluasi dan revisi berkala terhadap dokumen RIPPDA?</li> </ol>
	b. Adanya gambaran rencana pengembangan objek wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dinas pariwisata Kabupaten Rokan Hulu memiliki rencana khusus dalam mengembangkan objek wisata Istana Rokan IV Koto?</li> <li>2. Jelaskan gambaran rencana pengembangan objek wisata Istana Rokan IV Koto?</li> <li>3. Apa saja aspek yang menjadi fokus dalam rencana pengembangan?</li> <li>4. Apakah rencana tersebut melibatkan masyarakat lokal?</li> <li>5. Apa kendala yang dihadapi dalam rencana pengembangan ini?</li> </ol>
	c. Adanya pemetaan potensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dinas pariwisata telah melakukan pemetaan potensi di kawasan objek wisata Istana Rokan IV Koto?</li> <li>2. Potensi apa saja yang telah diidentifikasi di kawasan objek wisata Istana Rokan IV Koto?</li> <li>3. Apakah hasil pemetaan tersebut telah didokumentasikan dalam bentuk laporan atau dokumen resmi lainnya?</li> <li>4. Bagaimana proses pemetaan potensi tersebut?</li> <li>5. Siapakah yang terlibat dalam proses pemetaan tersebut?</li> </ol>
Pengembangan Infrastruktur dan Sarana dan Prasarana	a. Sarana dan Prasarana memenuhi standar CHSE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dinas pariwisata telah menerapkan standar CHSE di objek wisata Istana Rokan IV Koto?</li> <li>2. Fasilitas apa saja yang telah disediakan untuk memenuhi aspek kebersihan?</li> <li>3. Bagaimana penerapan aspek kesehatan di objek wisata tersebut?</li> <li>4. Apakah tersedia sarana keselamatan?</li> <li>5. Bagaimana pengelolaan terhadap kelestarian lingkungan di objek wisata Istana Rokan IV Koto?</li> </ol>
	b. memiliki fasilitas dasar yang layak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja fasilitas dasar yang tersedia saat ini?</li> <li>2. Bagaimana kondisi infrastruktur disana?</li> <li>3. Apakah fasilitas tersebut sudah memenuhi standar kelayakan bagi pengunjung?</li> <li>4. Apakah ada fasilitas khusus untuk kelompok tertentu?</li> <li>5. Apa kendala yang dihadapi dalam menyediakan dan memperbaiki fasilitas dasar?</li> </ol>
	c. tingkat pengunjung terhadap fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dinas pariwisata pernah melakukan survei terhadap kepuasan pengunjung?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan umum pengunjung terhadap fasilitas seperti toilet, mushola, area parkir dan fasilitas pendukung lainnya?</li> <li>3. Apakah ada keluhan atau masukan dari pengunjung terkait</li> </ol>

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Pariwisata		dengan kondisi fasilitas? 4. Bagaimana cara dinas pariwisata menindaklanjuti keluhan atau saran dari pengunjung? 5. Apakah ada media atau kotak saran yang di sediakan?
	a. Pelatihan/ pembinaan pelaku wisata	1. Apakah Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu memiliki program pelatihan atau pembinaan bagi pelaku wisata di kawasan Istana Kerajaan Rokan IV Koto? 2. Apa saja bentuk pelatihan atau pembinaan yang sudah diberikan kepada pelaku wisata? 3. Seberapa sering pelatihan tersebut dilaksanakan? Apakah dilakukan secara berkala? 4. Siapa saja yang menjadi sasaran atau peserta dalam pelatihan tersebut? Apakah melibatkan masyarakat lokal? 5. Materi apa saja yang biasanya diberikan dalam pelatihan atau pembinaan tersebut?
	b. Pokdarwis aktif dan perdaya guna	1. Apakah di kawasan wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto sudah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)? 2. Apa peran Dinas Pariwisata dalam pembentukan dan penguatan Pokdarwis di kawasan tersebut? 3. Bagaimana keterlibatan Pokdarwis dalam kegiatan pengelolaan, promosi, atau pelayanan wisata? 4. Sejauh mana Pokdarwis di kawasan ini dianggap aktif dalam mendukung pengembangan wisata? 5. Apa saja tantangan yang dihadapi Pokdarwis dalam menjalankan perannya?
	c. peningkatan jumlah UMKM lokal	1. Apakah Dinas Pariwisata memiliki program khusus untuk mendukung pertumbuhan UMKM lokal di sekitar kawasan wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto? 2. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam mendorong masyarakat untuk membuka usaha yang mendukung pariwisata (kuliner, kerajinan, oleh-oleh, homestay, dsb)? 3. Seberapa besar keterlibatan UMKM lokal dalam kegiatan pariwisata di kawasan Istana? 4. Apakah ada data atau evaluasi dari Dinas yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM sejak kawasan ini dikembangkan menjadi destinasi wisata? 5. Bagaimana strategi ke depan Dinas Pariwisata untuk terus meningkatkan jumlah dan kualitas UMKM lokal?
Promosi dan Pemasaran Destinasi	a. Kegiatan Promosi	1. Apa saja bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk mengenalkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto? 2. Media apa yang digunakan dalam promosi wisata ini? Apakah menggunakan media sosial, website, brosur, event, atau media massa lainnya? 3. Seberapa sering kegiatan promosi dilakukan? Apakah dilakukan secara berkala atau hanya pada waktu tertentu? 4. Apakah ada kerja sama dengan media, influencer, travel blogger, atau pihak swasta dalam kegiatan promosi? 5. Apakah Dinas Pariwisata pernah mengikuti atau mengadakan event seperti pameran wisata, festival budaya, atau expo untuk memperkenalkan destinasi ini?
	b. Kunjungan wisatawan luar maupun dalam	1. Apakah terdapat data kunjungan wisatawan ke kawasan Istana Kerajaan Rokan IV Koto dalam beberapa tahun terakhir? 2. Bagaimana tren kunjungan wisatawan lokal (dari dalam kabupaten) dan luar daerah (provinsi lain atau luar Riau)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
<p>Pelestarian Lingkungan dan Budaya</p>		<p>dalam 1–3 tahun terakhir?</p> <p>3. Apa faktor yang paling memengaruhi peningkatan atau penurunan jumlah wisatawan ke kawasan ini?</p> <p>4. Apakah Dinas Pariwisata melakukan survei atau pencatatan khusus terhadap jumlah kunjungan wisatawan?</p> <p>5. Apakah ada perbedaan perlakuan atau strategi promosi antara wisatawan lokal dan luar daerah?</p>
	a. Objek Wisata menjalankan prinsip wisata berkelanjutan	<p>1. Apakah pengembangan wisata di Istana Rokan IV Koto memperhatikan prinsip-prinsip wisata berkelanjutan? Jika iya, seperti apa bentuknya?</p> <p>2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kawasan Istana (kebersihan, pelestarian pohon, sampah, dsb)?</p> <p>3. Apakah dalam pengembangan wisata, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar dilibatkan dan dilestarikan?</p> <p>4. Bagaimana Dinas Pariwisata memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak situs sejarah Istana Rokan IV Koto?</p> <p>5. Apakah kegiatan ekonomi masyarakat lokal meningkat seiring dengan adanya pengembangan wisata ini?</p>
	b. Adanya SOP lingkungan dan destinasi	<p>1. Apakah Dinas Pariwisata telah menetapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk pengelolaan lingkungan dan destinasi wisata di kawasan Istana Rokan IV Koto?</p> <p>2. Apa saja isi dari SOP tersebut? Apakah mencakup pengelolaan sampah, kebersihan, pelestarian bangunan sejarah, atau pengaturan arus kunjungan wisatawan?</p> <p>3. Bagaimana implementasi SOP tersebut di lapangan? Apakah dilakukan pengawasan atau evaluasi berkala?</p> <p>4. Siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan SOP ini di kawasan wisata, apakah dari Dinas, Pokdarwis, atau pengelola lokal?</p> <p>5. Apakah SOP tersebut sudah disosialisasikan kepada masyarakat, pelaku wisata, dan pengunjung?</p>
<p>Pengawasan dan Regulasi</p>	a. Kunjungan objek wisata yang terdaftar dan memiliki izin	<p>1. Apakah Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto sudah resmi terdaftar sebagai objek wisata di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata?</p> <p>2. Apakah objek wisata ini telah memiliki izin operasional atau legalitas formal dari pemerintah daerah?</p> <p>3. Proses seperti apa yang dilakukan untuk mendaftarkan dan memperoleh izin suatu objek wisata di wilayah Rokan Hulu?</p> <p>4. Apa saja persyaratan dan standar yang harus dipenuhi agar sebuah destinasi bisa mendapatkan izin resmi?</p> <p>5. Apakah ada pendataan rutin terhadap objek wisata yang aktif dan berizin di wilayah Anda?</p>
	b. Pengawasan terhadap destinasi wisata	<p>1. Apakah Dinas Pariwisata melakukan pengawasan rutin terhadap destinasi wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto? Jika ya, seberapa sering?</p> <p>2. Apa saja aspek yang menjadi fokus dalam pengawasan tersebut? (misalnya: kebersihan, keamanan, layanan, kondisi bangunan bersejarah, partisipasi masyarakat, dll)</p> <p>3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam kegiatan pengawasan ini? Apakah melibatkan masyarakat, Pokdarwis, atau instansi lain?</p> <p>4. Bagaimana mekanisme pelaporan atau tindak lanjut jika ditemukan masalah di lapangan selama pengawasan?</p> <p>5. Apakah ada instrument pengawasan tertentu yang digunakan, seperti <i>checklist</i>, laporan tertulis, atau audit lapangan?</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Dokumentasi Penelitian

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Rokan Hulu Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rokan Hulu Periode 2020 - 2035

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**BUPATI ROKAN HULU  
PROVINSI RIAU**

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN ROKAN HULU  
NOMOR 3 TAHUN 2020**

**TENTANG**

**RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN  
KABUPATEN ROKAN HULU PERIODE 2020 - 2035**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**BUPATI ROKAN HULU,**

- Menimbang :** bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 9 ayat (3) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rokan Hulu Periode 2020-2035.
- Mengingat :**
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945;
  2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 181; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2008, tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4880);
  3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
  4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 180, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
  5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

## Dokumentasi Penelitian

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto: Wawancara Dengan Kepala Dinas Kepariwisata Kabupaten Rokan Hulu



Foto: Wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata Kepariwisata Kabupaten Rokan Hulu



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto: Wawancara dengan Kepala Desa Rokan Koto Ruang





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Wila Dati Syahla**, Lahir di Rokan Koto Ruang pada tanggal 12 Mei 2002, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Ayahanda Alm. Safrizal dan Ibunda Auriyati. Pada tahun 2009 penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 009 Rokan IV Koto dan lulus pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Rokan dan lulus pada Tahun 2018, selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Rokan dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Pada tanggal 15 Januari sampai 15 Maret 2024 penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di Dinas Sosial Kota Pekanbaru, kemudian pada tanggal 22 Juli sampai 30 Agustus 2024 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kepenuhan Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Penulis melakukan penelitian pada bulan bulan Juni–Juli 2025 di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dengan judul **“Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Istana Kerajaan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”**. Pada tanggal 10 Desember 2025, penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana S.Sos melalui ujian Munaqasah Studi Strata Satu Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.